

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR BAHASA JAWA SISWA
KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH MANTARAN
DI MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Untuk Memenuhi
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pendidikan



Oleh

Wahyu Nurhidayat

1700005344

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 SD
MUHAMMADIYAH MANTARAN DI MASA PANDEMI
COVID 19**

yang disiapkan dan disusun oleh :



Wahyu Nurhidayat

NIM 1700005344

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Ahmad Dahlan

Dosen Pembimbing

M. Fakhrrur Saifudin, M.Pd

NIY/NIP 60140769

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 SD
MUHAMMADIYAH MANTARAN DI MASA PANDEMI
COVID-19**

Yang disiapkan dan disusun oleh

**Wahyu Nurhidayat
1700005344**

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tanggal 4 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

SUSUNAN PANITIA UJIAN PROPOSAL

Ketua : M. Fakhrrur Saifudin, M.Pd.

Penguji 1 : Dr. Ika Maryani, M.Pd.

Penguji 2 : M. Ragil Kurniawan, M.Pd.



Yogyakarta, 4 Januari 2023
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan



**Mohammad Sayuti, M.Ed., Ph.D.
NIY. 60080551**

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Nurhidayat

NIM : 1700005344

E-mail : wahyu1700005344@webmail.uad.ac.id

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran Di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah mendapatkan gelar keserjanaan baik di Universitas Ahmad Dahlan maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian dan implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Ahmad Dahlan.

Yogyakarta, 22 Desember 2022
Yang menyatakan



Wahyu Nurhidayat
NIM. 1700005344

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Nurhidayat

NIM : 1700005344

E-mail : wahyu1700005344@webmail.uad.ac.id

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran Di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini saya menyerahkan hak sepenuhnya kepada Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut beri (tanda pada kotak):



Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam Repository Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2022

Yang menyatakan



Wahyu Nurhidayat
NIM. 1700005344

Mengetahui,
Pembimbing

M. Fakhrrur Saifudin, M.Pd.
NIY. 60140769

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Nurhidayat

NIM : 1700005344

E-mail : wahyu1700005344@webmail.uad.ac.id

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Ahmad Dahlan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran Di Masa Pandemi Covid-19” ini hasil pekerjaan saya sendiri dan materi yang dibahas tidak hasil pemikiran orang lain atau hasil skripsi pada perguruan tinggi lainnya kecuali tata tulis karya ilmiah yang digunakan sebagai pedoman penulisan skripsi. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir untuk menempuh gelar Sarjana.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar. Hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Desember 2022

Yang menyatakan



Wahyu Nurhidayat

NIM. 1700005344

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Q.S Al-Zalzalah: 7)

"Live owes you nothing. You owe yourself everthing"

Hidup tidak berutang apapun kepadamu, Kamu berutang segalanya pada dirimu sendiri.

(Corey Taylor)

"Don't forget to smile in any situation. As long as you are alive, there will be better things later, and there will be many.."

Jangan lupa tersenyum dalam situasi apapun, selama kamu masih hidup akan ada hal-hal yang lebih baik nantinya, dan banyak lagi...

(Eiichiro Oda)

PERSEMBAHAN



Dengan rasa syukur yang mendalam atas selesainya tugas akhir ini, penulis mempersembahkan kepada :

1. Ayah, Ibu dan kakak-adiku, merekalah yang tidak henti-hentinya mendukung dan mendo'akanku agar bisa melalui rintangan dan ujian dalam hidup ini.
2. Bapak Ibu Dosen PGSD UAD yang telah memberikan ilmunya kepadaku selama proses perkuliahan.
3. M. Fakhrrur Saifudin, M.Pd selaku dosen pembimbing saya ucapkan terimakasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi samapi selesai.
4. Teman-teman PGSD UAD kelas G angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terimakasih atas pengalaman yang tak terlupakan saat bersama-sama menimba ilmu di PGSD UAD.
5. Teman serta sahabat yang telah membantuku selama menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Terimakasih atas nasehat, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepadaku.
6. Serta untuk kampusku tercinta Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan kesehatan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberikan nikmat, kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran Di Masa Pandemi Covid-19”.

Peneliti sangat berterima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, saran, doronga, motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Muchlas, M.T., Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di lembaga ini;
2. Muhammad Sayuti, M.Ed., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberi izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. M. Ragil Kurniawan, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberi pengarahan dan dorongan kepada penulis dan penyusunan skripsi ini;
4. M. Fakhur Saifudin, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;

5. Dr. Sugeng Riyanto, M.Pd., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan;
6. Dr. Sri Tuter Martaningsih, M. Pd., selaku dosen validator instrument, Dr. Ika Maryani M.Pd., yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan;
7. Sahabat peneliti yang telah membantu dan memberikan semangat peneliti dalam mengerjakan tugas akhir skripsi;
8. Teman-teman mahasiswa PGSD UAD Angkatan 2017, terutama kelas G yang telah memberikan pengalaman belajar bersama didalam kelas;
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, 22 Desember 2022



Wahyu Nurhidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR PENELITIAN	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pembelajaran Bahasa Jawa.....	10
a. Pengertian.....	10
2. Motivasi Belajar.....	11

a. Pengertian Motivasi Belajar.....	11
b. Komponen Motivasi Belajar.....	12
3. Peran Guru.....	12
a. Macam-Macam Peran Guru.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi dan Analisis Data.....	34
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru.....	29
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru.....	30
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa.....	31
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Dokumentasi.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 2. Siswa Antusias Dalam Pembelajaran.....	39
Gambar 3. Guru Mengawali Pembelajaran Dengan Memotivasi Siswa.....	40
Gambar 4 Modul Cakap Bahasa Jawa.....	42
Gambar 5. Guru Memilih Siswa Secara Acak.....	42
Gambar 6. Guru Memberi Contoh	44
Gambar 7. Proses Guru Mengajar.....	46
Gambar 8. Guru Memotivasi Siswa.....	48
Gambar 9. Guru Sedang Mengajar.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	69
Lampiran 2. Surat Izin Riset/ Penelitian.....	70
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	71
Lampiran 4. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi.....	72
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Penguji Seminar Proposal.....	73
Lampiran 6. Lembar Validasi Instrumen.....	74
Lampiran 7. Lembar Wawancara Dengan Guru.....	75
Lampiran 8. Lembar Observasi.....	78
Lampiran 9. Lembar Wawancara Dengan Siswa.....	80
Lampiran 10. Lembar Dokumentasi.....	81
Lampiran 11. Reduksi Data Hasil Wawancara Guru.....	82
Lampiran 12. Reduksi Data Hasil Observasi.....	86
Lampiran 13. Reduksi Data Hasil Wawancara Siswa.....	89
Lampiran 14. Reduksi Data Hasil Dokumentasi.....	96

ABSTRAK

Nurhidayat, Wahyu. 2023. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran Di Masa Pandemi Covid-19”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Penelitian ini memiliki latar belakang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi covid-19. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di masa pandemi, peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa, dan menjelaskan faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah guru bahasa jawa dan siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran. Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam memotivasi siswa belajar Bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa berlangsung dengan baik, dari cara guru menyampaikan materi, memberi contoh yang baik, memahami karakter siswa, memusatkan perhatian dan memberikan motivasi. Guru menjalankan perannya dengan baik, sebagai pendidik, model teladan, fasilitator dan motivator. Terdapat faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan motivasi Bahasa Jawa.

Kata kunci: Bahasa Jawa, Pembelajaran Di Masa Pandemi, Peran Guru, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Nurhidayat, Wahyu. 2023. "Teacher's Role in Increasing Motivation to Learn Javanese in Class 3 of SD Muhammadiyah Mantaran During the Covid-19 Pandemic". *Essay*. Yogyakarta: Ahmad Dahlan University

This research has a background on the teacher's role in increasing the motivation to learn Javanese in grade 3 students at Muhammadiyah Mantaran Elementary School during the Covid-19 pandemic. This article aims to describe the learning process during a pandemic, the teacher's role in increasing student motivation, and explain the inhibiting and supporting factors of teachers in increasing student learning motivation.

The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were Javanese language teachers and 3rd grade students at Muhammadiyah Mantaran Elementary School. The object of this study is the teacher's role in motivating students to learn Javanese. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation methods. Data collection instruments used interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines.

The results showed that the teacher's role in motivating students in learning Javanese was going well, from the way the teacher delivered the material, gave good examples, understood students' characters, focused attention and provided motivation. Teachers carry out their roles well, as educators, role models, facilitators and motivators. There are inhibiting and supporting factors for teachers in increasing Javanese language motivation.

Keywords: Javanese, Learning During Pandemic, The Teacher's Role, Learning Motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejak kondisi dunia mengalami kesulitan dalam pendidikan akibat virus covid 19 semakin berkembang pesat dan mematikan banyak korban menyebabkan pendidikan dilakukan secara online. Menurut Carrillo & Flores (2020:466) hampir setiap lembaga pendidikan diharuskan untuk melaksanakan alat atau platform pembelajaran yang berbasis online. Secara bertahap pembelajaran online menjadi kegiatan yang normal dilakukan karena memang keadaan dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Waryanto (2006:10) juga mengungkapkan bahwa keuntungan pembelajaran daring ini dapat dilakukan tanpa keterbatasan ruang dan waktu, sumber pembelajaran mudah dicari dan lebih mudah untuk mengaksesnya dari internet. Puspitasari, dkk (2018:227) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif akibat penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Penulis berasumsi penelitian dalam penggunaan pembelajaran online ini sudah dilakukan sebelum pandemi dan ada dampak positif akibat e-learning.

Perihal di atas juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Aurora & Efendi (2019:11) bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa ketika belajar menggunakan media

pembelajaran e-learning. Model pembelajaran berbasis teknologi menurut (Ramirez, 2015) adalah model pembelajaran yang sering diuji sebagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, dan kebanyakan hasilnya adalah menjadikan hasil pembelajaran yang positif.

Selanjutnya pembelajaran berbasis online dalam masa pandemi ini ketika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari juga terdapat banyak permasalahan yang terjadi. Menurut Sidabutar, dkk. (2019:402) menyebutkan bahwa penggunaan gadget yang terlalu lama terhadap siswa menyebabkan sakit kepala dan terjadinya iritasi mata. Hal ini juga dipertegas oleh Ilyas dalam (Bawelle, 2016) mata lelah sangat memungkinkan bagi pengguna gadget yang berlebihan dan fokus, karena selain akibat pencahayaan atau sinar yang merusak mata, otot-otot dan saraf yang difokuskan untuk melihat gadget tersebut.

Penulis mengamati *pertama*, jurnal implementasi pembelajaran bahasa Jawa berbasis pailkem di kelas 3 sekolah dasar (Wiwik & Sutaryono, 2018) menunjukkan bahwa adanya perubahan yang baik dari hasil belajar namun sangat disayangkan tidak semua unsur strategi pailkem dilakukan oleh guru di sekolah, jika dilakukan secara keseluruhan maka akan lebih baik pula dalam pembelajaran bahasa Jawa. *Kedua*, Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasan Aksara Jawa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo (Kartikasari & Nugroho, 2010). Dalam jurnal tersebut bahwa media interaktif tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang interaktif. Penulis

mengamati bahwa dengan adanya perencanaan yang baik berupa implementasi serta media yang tepat, maka akan membentuk motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah 3 Mantara di masa pandemi Covid 19.

Ketiga, Dalam pembelajaran tersebut selain ingin mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat pengetahuan (kognitif), penulis juga menemukan bahwa pembelajaran bahasa Jawa tersebut dapat membentuk karakter sopan santun di sekolah dasar dalam jurnal penerapan bahasa jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun di sekolah dasar (Yulianti, 2018). *Keempat*, menurut (Haryati, 2017) dalam karyanya pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar dijelaskan bahwa ada media yang digunakan dalam memudahkan elajar bahasa jawa dan disebutkan bagian kesulitan-kesulitan siwa dalam belajar bahasa jawa pada materi tertentu. Semua itu adalah pembentukan karakter dan upaya guru menanamkan rasa suka dan terbiasa kepada peserta didik belajar bahasa jawa. Namun menurut (Hasanah, 2014) dalam jurnal *kelima* yang berjudul pengembangan media kijank (komik indonesia, jawa, dan aksara jawa) pembelajaran bahasa jawa kelas 5 sekolah dasar, dijelaskan bahwa kesulitan belajar siswa dalam belajar bahasa jawa dapat diatasi dengan istilah media “kijank” atau (Komik Indonesia, Jawa, dan Aksara Jawa) dan media tersebut menjadi saran dari hasil penelitian penulis untuk dipergunakan ketika belajar bahasa jawa di tingkat sekolah dasar.

Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika penulis sedang melaksanakan program magang tahun 2020 di SD Muhammadiyah

Mantaran di masa pandemi ini masih bisa mempertahankan mata pelajaran bahasa jawa. Hal yang menarik mata pelajaran bahasa jawa ini selain ilmu yang bisa dipelajari secara teoritik juga lebih menekankan ke perihal peraktek. Karena bahasa itu adalah kebiasaan, mungkin bisa dipelajari secara teoritik, namun untuk praktek sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran bahasa jawa dalam sekolahan tersebut. Menurut (Dimas, 2005) pembiasaan adalah melakukan hal-hal yang sering dilakukan untuk anak-anak supaya terbiasa dan akhirnya mendarah daging. Dalam hal ini penulis juga mengamati bahwa dengan adanya kebiasaan yang dilakukan juga dapat meningkat motivasi belajar siswa untuk melakukannya, seperti halnya mata pelajaran bahasa jawa.

Pengamatan dilakukan di SD Muhammadiyah Mantaran selain dilakukan dengan kabiasaan namun partisipasi siswa tetap ikut dan hadir di mata pelajaran bahasa jawa. Semenantara kondisi covid 19 ini sangat sulit untuk meningkatkan motivasi belajar. Pengamatan penulis di lingkungan pendidikan semenjak pembelajaran dilakukan secara online di masa pandemi ini, banyak hal-hal negatif yang terjadi. Seperti halnya 1) siswa yang tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri, 2) siswa melakukan proses pembelajaran sambil mainan, dan 3) siswa mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang telah diberikan.

Tantangan belajar di masa pandemi, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara online maupun tatap muka terbatas, motivasi belajar siswa tentu mengalami pasang surut. Hal ini

tentu menjadi tantangan bagi peserta didik itu sendiri maupun guru yang bersangkutan untuk dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswa. Terlebih lagi belajar di masa pandemi yang tidak kunjung selesai sehingga direncanakan pemerintah berubah menjadi endemi. Motivasi belajar siswa biasanya menurun pada mata pelajaran yang dianggap susah, seperti matematika. Akan tetapi, bukan hanya pelajaran menghitung saja, pelajaran bahasa juga menjadi tantangan tersendiri. Seperti halnya pelajaran bahasa jawa.

Sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal daerah Jawa Tengah dan sekitarnya, pelajaran bahasa jawa ternyata menjadi salah satu mapel yang kurang disenangi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran. Siswa pada sekarang ini lebih nyaman untuk berbahasa indonesia daripada bahasa jawa. Selain itu, bahasa jawa dianggap asing dan susah dengan bentuk pelajaran yang disajikan, seperti aksara jawa, tokoh pewayangan, maupun bacaann yang terdengar asing bagi siswa.

Berdasarkan peristiwa tersebut mengakibatkan penulis tertarik untuk meneliti SD Muhammadiyah Mantaran dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran bahasa jawa, sedangkan dalam kondisi seperti ini menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran bahasa jawa, karena anak-anak saat ini lebih minat untuk belajar bahasa asing daripada bahasa daerah sendiri. Selain itu dalam kondisi pandemi ini juga menuntut guru mata pelajaran bahasa jawa untuk bisa menajaga motivasi belajar siswa.

Alasan tersebut yang menjadikan penulis ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran Di Masa Pandemi Covid 19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid 19 membuat pembelajaran kelas bahasa Jawa dilakukan secara daring.
2. Pentingnya mengamati motivasi siswa ketika belajar bahasa Jawa di masa pandemi.
3. Pembelajaran bahasa Jawa diajarkan secara menarik untuk meningkatkan belajar siswa di masa pandemi atau kelas daring.
4. Kreatif guru dalam mengajarkan bahasa Jawa pada siswa di masa pandemi
5. Peran guru dalam mengusahakan siswa supaya tetap bersemangat ketika belajar bahasa Jawa.
6. Tindakan langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jawa.

7. Cara mengantisipasi siswa ketika tidak bersemangat dalam mengikuti kelas daring bahasa Jawa.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan yang akan dikaji sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas, maka penelitian ini di fokuskan pada analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi Covid 19

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Mantaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa jawa di SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi COVID-19.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Mantaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa jawa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran. Dari penelitian ini dapat memberikan mafaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu gambaran yang dapat memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jawa selama daring.
 - b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pemahaman melalui penelitian ini, juga menambah wawasan peneliti sehingga diharapkan mampu memberi dukungan atas profesi yang diinginkan penulis.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan serta mendorong guru untuk mengembangkan dan melatih siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Jawa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jawa di masa pandemi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Pengertian

Menurut Maruti (2015:13) pembelajaran bahasa jawa di kelas berisi kegiatan-kegiatan yang mengarahkan siswa ke pemerolehan keterampilan berbahasa Jawa, terutama ekspresi lisan karena lebih banyak digunakan dalam peristiwa komunikasi lisan daripada tulisan. Bahasa jawa menurut (Rahayu, 2011) adalah salah satu mulok yang diadakan dalam struktur kurikulum mulai tingkat SD, SMP, dan SMA. Bahasa jawa idealnya lebih menekankan pendekatan komunikatif dalam pelaksanaannya supaya siswa terbiasa dan akrab dengan bahasa jawa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Muslich, 2008) juga sependapat bahwa bahasa jawa dalam mencapai kompetensi yang baik dibutuhkan kebiasaan lisan dan menulis.

Selain dilatih secara lisan dan menulis ternyata bahasa Jawa juga dilatih dengan kebiasaan, karena dalam bahasa jawa ada unggah-ungguh dalam berbahasa saat dengan lawan bicara. Seperti yang dijelaskan oleh (Poedjasoedarma, 1979), unggah-ungguh dalam bahasa Jawa menjadi sangat vital ketika berhadapan dengan lawan bicara, sehingga banyak muncul persepsi ketidaksepahaman ketika bahasa yang digunakan kurang tepat sasaran walaupun secara arti itu benar, dalam perkembangannya bahasa Jawa ada *ngoko*, *madya*, dan *krama*.

Menurut kurikulum Sekolah Dasar (2004) Bahasa Jawa diberikan di sekolah dengan pertimbangan berikut:

- a. bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa,
- b. bahasa Jawa memperkuat jati diri dan kepribadian orang dewasa,
- c. bahasa Jawa, termasuk didalamnya sastra dan budaya Jawa mendukung kekayaan khasanah budaya bangsa,
- d. bahasa, Sastra dan budaya Jawa merupakan warisan budaya adiluhung.
- e. bahasa, Sastra, dan budaya Jawa dikembangkan untuk mendukung *life skill*.

2. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi yang berasal dari kata motif berarti alasan atau sebab seseorang melakukan sesuatu. Dalam bahasa latin motivasi berasal dari kata “*movere*” berarti dorongan, penggerak, daya dan kekuatan yang mengakibatkan seseorang berbuat melakukan suatu tindakan (Karwati & Priansa, 2015). Wasty Soemanto dalam bukunya psikologi pendidikan mengutip beberapa tokoh mengenai pengertian motivasi. Pertama, *James O. Whittaker* mengartikan motivasi adalah kondisi seseorang melakukan suatu tindakan akibat pengaruh sebuah dorongan yaitu motivasi. Kedua, *Frederick J. McDonald* berpendapat bahwa perubahan tenaga atau rasa semangat seseorang yang terjadi dalam diri individu reaksi karena seseorang tersebut fokus menggapai suatu tujuan. (Soemanto, 1998).

Sedangkan belajar menurut Bell-Gredler yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah mengungkapkan proses seseorang dalam mendapatkan berbagai kompetensi, sikap dan keterampilan. Pada akhirnya seseorang dikatakan berubah secara mental dan kebiasaan atau perilaku akibat pengetahuan yang diperoleh dari belajar (Khadijah, 2018). Penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak siswa untuk semangat dalam belajar secara kesadaran, sehingga siswa berubah akibat hasil belajar yang dilakukan tanpa paksaan.

b) Komponen Motivasi Belajar

Komponen motivasi menurut Bahri (2014:14) diungkapkan bahwa motivasi seseorang akan muncul dari dalam dirinya melalui beberapa rumusan sebagai berikut ini: a) kebutuhan; b) dorongan atau tingkah laku; dan c) tujuan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Muhammad Surya (2004:2) kebutuhan manusia dapat diartikan sebagai kekurangan manusia adalah memenuhi individu masing-masing, sehingga dari kekurangan tersebut ada perasaan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan untuk merasa puas. Penulis berasumsi bahwa seseorang tersebut dapat melakukan sesuatu dengan keinginannya, keinginan tersebut adalah kebutuhan, keinginan dan tujuan.

3. Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu perangkat dari berbagai bentuk tingkah laku memiliki pengaruh yang diharapkan dengan kedudukannya di masyarakat. Kaitannya dengan guru bahwa peran tersebut adalah suatu tingkah laku karena statusnya seseorang

menjadi guru, kemudian akibat dari tingkah lakunya tersebut yang dinantikan oleh masyarakat.

Menurut Barnawi & Arifin (2012) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Diperjelas oleh Baedowi, sebagaimana dikutip oleh (Firdausi & Barnawi: 2012) bahwa guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran yang dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan nasional. Sependapat dengan Syaodih yang dikutip oleh (Mulyasa, 2011) Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya, karena guru merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan untuk penyempurnaan kurikulum.

Penulis menyimpulkan peran guru dari beberapa tokoh di atas adalah seseorang yang memiliki tanggungjawab dalam mengajar baik dalam bentuk pengetahuan, kebiasaan dan perilaku sehingga bisa menjadikan peserta didik yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru dalam peranannya ternyata tidak hanya sekedar mengajar di ruang kelas namun berlanjut kepada kehidupan sehari-hari, sehingga dengan adanya guru membuat kurikulum atau strategi pembelajaran dapat merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi siswa dalam hasil belajar.

Sedangkan pengertian guru menurut undang-undang nomor 20 tahun 2002, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator,

dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam peraturan yang sama pendidik juga diartikan sebagai tenaga profesional yang bertugas karena keahliannya dalam mendidik sehingga bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran.

Pengajar yang dikenal istilah guru menurut Siswono dalam bahasa Indonesia merupakan akronim bahasa Jawa yang berasal dari kata “*Digugu Lan Ditiru*”, artinya adalah orang dipercaya dan diikuti. Artinya ketika seseorang sudah menjadi guru sudah selayaknya siap menjadi panutan bagi setiap siswanya. Guru juga sama halnya dengan pendidik, menurut Abudin Nata pendidik adalah orang dewasa memiliki tanggungjawab dalam mendidik peserta didiknya baik secara jasmani dan rohani untuk menjadi khalifah Allah SWT di bumi baik secara sosial dan individu.(Abudin Nata: 2010).

Adapun guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 diartikan pendidik profesional yang memiliki tugas membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik melalui jalur pendidikan formal. Pada intinya guru adalah orang yang memberikan pendidikan dan tidak sekedar itu namun lebih kepada pemantau perubahan anak baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

a. Macam-macam Peran Guru

1) Peran Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang memiliki peran ketokohan dan sebagai panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki peran tanggung jawab, menjaga wibawa, mandiri serta disiplin. (Mulyasa, 2008). Namun menurut (Hamalik, 2009), salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

2) Peran Guru sebagai Model dan Teladan

Seorang guru harus bisa menjadi telada bagi para siswa dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran sehingga peran ini walaupun memberatkan seorang guru namun dapat membuat proses pembelajaran secara efektif, akibat siswa terbiasa melihat tingkah laku guru kemudian menirunya, (Mulyasa, 2008) sedangkan menurut Rani Pardini yang dikutip oleh (Adhi, 2010) ada tiga model guru berdasarkan tingkatan kualitasnya, yaitu guru okupasional, guru profesional, dan guru vokasional bahwa guru sebagai teladan bagi siswa.

Guru okupasional adalah sosok guru yang menjalani profesi guru sekadarnya, tanpa kepedulian lebih memerhatikan anak didiknya. Guru profesional yaitu guru yang memiliki tanggung jawab lebih memenuhi

kualifikasi undang-undang dan syarat kompetensi guru sesuai dengan regulasi yang berlaku. Sementara itu, guru vokasional adalah guru yang menjalani profesinya sebagai sebuah panggilan sehingga menjalani tugasnya dengan penuh antusias, sabar, komitmen, dan terus mengembangkan diri serta profesinya.

3) Peran Guru sebagai Fasilitator

(Gary Flewelling dan William Higginson, 2003) menggambarkan peran guru sebagai berikut:

- a) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;
- b) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan;
- c) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;
- d) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang.

Ada lima indikator seorang guru berperan sebagai fasilitator, yaitu: a) guru mendesain atau merancang proses pembelajaran seperti membuat RPP,

silabus, dan penilaian; b) guru juga menyediakan metode serta media pembelajaran dalam rangka upaya menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menarik; c) guru bertindak sebagai mitra, bukan layaknya atasan yang hanya pandai menyuruh kepada bawahan; d) guru melaksanakan tugas seperti halnya yang diatur dalam undang-undang dan aturan sekolah; e) guru tidak boleh semau-maunya dalam bertindak kepada siswa. (Agustina, 2017)

4) Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru dalam menjadi motivator adalah sebagai berikut ini: a) bersikap terbuka, artinya guru harus memberikan contoh serta mendorong kepada siswa untuk berani terbuka, jujur dan mengatakan apa adanya kemudian ditanggapi dengan pesan yang positif; b) guru membantu siswa untuk bisa memahami pelajaran dengan baik; c) melakukan interaksi yang baik dengan siswa; d) memberikan dorongan kepada siswa bahwa belajar itu akan berguna untuk dunia akhirat. (Manizar, 2015).

Penulis menyimpulkan bahwa pendidik atau guru memiliki peran yang sangat luas karena statusnya, perihal tersebut bukan menjadi sorotan dalam kelas, namun juga menjadi pusat perhatian di luar kelas. Oleh karenanya tidak heran dalam konsep idealnya guru dari berbagai tokoh menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik, teladan, fasilitator, sekaligus motivator.

Berdasarkan beberapa teori di atas, menunjukkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian aspek di dalam mata pelajaran bahasa Jawa meliputi beberapa hal, yaitu: a) kelancaran peserta didik berbahasa Jawa dalam

kehidupan sehari-hari, b) mengerti dan menerapkan tingkatan bahasa yaitu *ngoko, krama, dan inggil*, c) peran guru dalam memahami kurikulum bahasa Jawa. Sehingga dengan aspek-aspek tersebut dapat dilihat hasil berdasarkan penelitian saat ini tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Jawa.

B. Penelitian yang Relevan

Pertama, (Cahyani, 2017) dalam skripsi yang berjudul analisis pemotivasian guru terhadap siswa Pada pembelajaran bahasa jawa di kelas III SDN Jatimulyo 01 Malang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang Agustus 2017. Pokok pembahasan yaitu berdasarkan analisis kebutuhan dalam kebutuhan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara pada pembelajaran bahasa Jawa kelas III SDN Jatimulyo 01 Malang. Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang sulit dan kurang disenangi siswa dan masih terus dikeluhkan oleh guru dan siswa. Saat pembelajaran berlangsung di kelas III, ada beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang guru memotivasi siswa dalam mata pelajaran bahasa jawa, juga sama-sama kelas III SD. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah bahwa penelitian terdahulu berangkat dari permasalahan kurangnya semangat siswa sementara penelitian saat ini berangkat dari potensi bahwa guru di SD 3 Muhammadiyah

Mantan tetap bersemangat dalam pembelajaran bahasa Jawa pada umumnya. Hal lain yang membedakan juga tempat sekolah yang diteliti.

Kedua, (Ningsih, 2021) peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring kelas IV SDN 17 negeri katon, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung 2021. Pokok pembahasan membahas keberhasilan suatu pembelajaran tak lepas dari peran guru sebagai seorang pendidik di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajarannya, guru dituntut untuk mampu memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didiknya agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pada pembelajaran daring ini guru dituntut untuk bisa meningkatkan motivasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa di Sekolah Dasar selama masa pandemi. Namun perbedaan dalam penelitian terdahulu lebih kepada mata pelajaran umum, sementara penelitian saat ini fokus terhadap mata pelajaran bahasa Jawa. Sekolah yang digunakan dalam penelitianpun juga berbeda.

Ketiga, (Zuhri, 2020) dalam skripsi yang berjudul peningkatan motivasi belajar mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020. Pokok pembahasannya berangkat dari Latar belakang rendahnya

motivasi belajar siswa kelas III A terhadap materi aksara Jawa. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi terkait Aksara Jawa siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga belum terlihat menyukai mata pelajaran Bahasa Jawa, hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa banyak yang bermain sendiri dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang peningkatan motivasi. Tetapi perbedaan penelitian terdahulu langsung menentukan metode audio visual, sementara penelitian saat ini tidak menentukan metode. Sehingga penelitian saat ini lebih fokus kepada peran guru dalam setiap langkahnya, cara-cara yang digunakannya dalam memotivasi siswa untuk belajar bahasa Jawa.

Keempat, (Fitriyanto, 2019), keefektifan media pembelajaran *game* berbasis *android* terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas V SD di Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2019. Data hasil belajar yang dilakukan di kelas V SDN Gugus Budi Utomo Semarang didapat bahwa hasil belajar Bahasa Jawa kurang maksimal dikarenakan media yang digunakan guru belum optimal dan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang ada di kelas. Sehingga perlu adanya perlakuan yaitu menggunakan media *game* edukasi berbasis *android* untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan media pembelajaran berbasis *android* terhadap hasil belajar bahasa Jawa.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang upaya memaksimalkan belajar bahasa jawa di sekolah dasar. Namun perbedaan penelitian terdahulu langsung merujuk kepada media pembelajaran, namun penelitian saat ini tidak menentukan media apapun. Sehingga bisa dikatakan penelitian ini murni dari cara atau langkah-langkah guru berperan dalam meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa jawa di masa pandemi.

Kelima, (Kholifah, 2016). Peningkatan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa menggunakan metode *Course Review Horay* pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading-Pucuk-Lamongan. Program studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016. Pokok pembahasan penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang memiliki rata-rata sebesar 73 (motivasi rendah) yang diikuti dengan rendahnya hasil belajar siswa yang diatas KKM hanya 23%. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan metode *Course Review Horay* dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa (2) mengetahui peningkatan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang peningkatan motivasi belajar bahasa jawa di sekolah

dasar. Namun perbedaan penelitian terdahulu langsung menggunakan metoda yang digunakan dalam memotivasi siswa belajar bahasa jawa. Sedangkan penelitian saat ini murni bagaimana beberapa cara atau metode guru dalam meningkatkan siswa belajar bahasa jawa di masa Pandemi.

C. Kerangka Berpikir

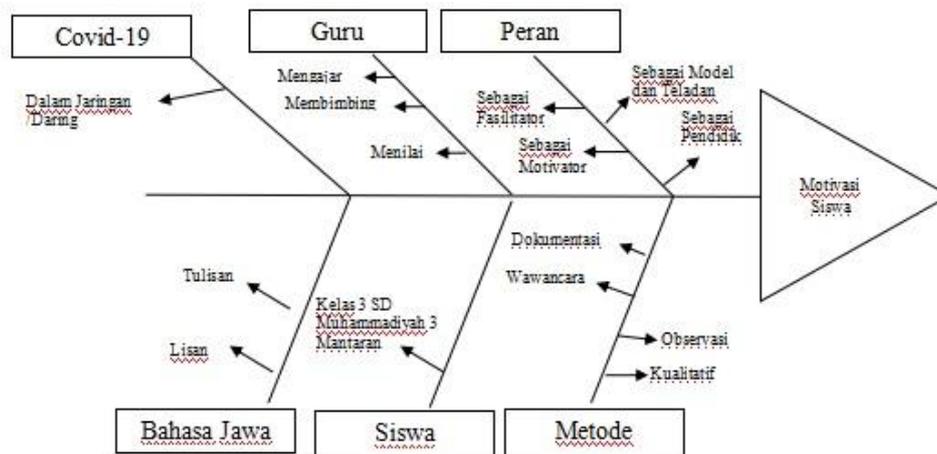
Pertama, penelitian ini berangkat dari keresahan berpikir penulis melihat kondisi di lapangan bahwa bahasa Jawa yang dilakukan di masa pandemi ini tentunya akan mengalami banyak kesulitan yang terjadi. Sebelum masa pandemi saja untuk pelajaran bahasa Jawa juga menjadi tantangan bagi guru-guru mata pelajaran bahasa Jawa untuk selalu meningkatkan motivasi siswa, alasannya bahwa bahasa Jawa saat ini kurang diminati oleh para siswa, karena siswa saat ini lebih suka belajar bahasa Inggris. Ternyata asumsi saya tidak selamanya benar, bahwa di sekolah dasar Muhammadiyah Mantaran di masa pandemipun siswa-siswa dapat belajar dengan baik, selalu hadir, mengerjakan tugas-tugas dan mendapatkan nilai yang baik.

Agenda yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru beserta langkah-langkahnya dalam memotivasi siswa sehingga tetap termotivasi melakukan pembelajaran bahasa Jawa dengan baik. Masa pandemi adalah momentum dan bagaikan tantang setiap guru mata pelajaran tentunya, dalam hal ini penulis juga ingin menemukan antara peran yang berbeda di saat pandemi dan sebelum masa pandemi. Sehingga peran guru tersebut di masa pandemi dapat memberikan percontohan bagi guru-guru mata pelajaran bahasa Jawa yang lainnya.

Kedua, membahas tentang peran guru dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jawa menjadi batasan penulisan ini bahwa peran guru tersebut khususnya guru mata pelajaran bahasa Jawa dalam meningkatkan motivasi siswa. Berbicara peran guru tentunya banyak pembahasan karena secara teori guru tidak hanya berperan di dalam sekolah namun juga berperan aktif di luar sekolah, sehingga peran guru ini menjadi pusat penelitian dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jawa.

Ketiga, tentang pembahasan motivasi, artinya penulis fokus mengkaji tentang teori motivasi siswa khususnya dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Jawa. Adapun yang menjadi kerangka motivasi penelitian dalam penulisan ini adalah siswa yang aktif di dalam kelas, siswa yang dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, dan siswa yang dapat mengalami perubahan dari hasil belajar. Tentunya semua itu tidak berjalan secara naturalistik atau bawaan lahir, namun ada campur tangan guru, sehingga konsep penulis membuat kerangka bagaimana peran guru dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jawa.

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang dilakukan



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Simpulan dari kerangka berpikir penelitian ini adalah membahas bagaimana peran guru dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Jawa di masa pandemi covid-19. Sehingga teori peran guru, motivasi, bahasa Jawa dan kondisi pandemi menjadi pusat penelitian dalam tulisan ini. Data yang diambil secara kualitatif dan studi lapangan sehingga dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di SD Muhammadiyah Mantara dapat dikatakan secara benar dalam penelitian, karena melalui tahap-tahap prosedur penelitian yang dirujuk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberi kejelasan pada keadaan dan realita. (Moleong, 2013:4).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Mantaran pada kelas 3. Waktu penelitian yang dilakukan mulai bulan Januari 2022 sampai saat data penelitian terkumpul secara lengkap hingga pelaporan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jawa, kepala sekolah dan siswa. Adapun guru adalah fokus kepada peran atau

cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa, kepala sekolah sebagai sumber verifikasi data dari apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa adalah fakta-fakta di lapangan dalam melakukan motivasi.

Objek penelitian ini adalah peran guru dalam memotivasi siswa belajar bahasa Jawa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Tanpa melakukan pengumpulan data, berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti guna mencapai tujuan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden). Wawancara disini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. (John W. Cresswell, 2014)

2. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi

yang dilakukan untuk mengoptimalkan data mengenai belajar bahasa jawa siswa selama pembelajaran secara daring di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Mantaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Dokumen yang dibutuhkan oleh penulis antara lain mengenai data-data profil SD Muhammadiyah Mantaran dan data hasil wawancara.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Instrumen lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi adalah instrumen pendukung seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Hermawan, 2019 :72). Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumen langsung yang mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung, baik dengan melihat, mendengar dan merasakannya langsung dari responden sebagai sumber data. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Menurut (Ulfatin, 2014:188) penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya, instrumen yang dapat digunakan antara lain:

- a) Pedoman wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari 12 wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.

b) Lembar pengamatan

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

c) Instrumen dokumen

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Wawancara dengan Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa	Sebagai Motivator	Guru mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar bahasa Jawa dalam berbagai kesempatan
		Guru mampu memahami dan memberi solusi kepada siswa
		Guru mampu membantu perkembangan anakdidik untuk memahami serta menguasai ilmu pengetahuan bahasa Jawa
	Sebagai Pendidik	Guru memberikan variasi dalam melakukan interaksi dengan siswa ketika mengajar mata pelajaran bahasa Jawa
		Guru mampu menjelaskan dan menjawab tentang mata pelajaran bahasa Jawa dari pertanyaan yang diajukan siswa
	Sebagai Fasilitator	Guru memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa
		Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar bahasa Jawa

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi dengan Guru

No	Indikator	Sub Indikator
1	Sebagai Pendidik	Guru memberi pemahaman tentang materi pelajaran
		Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran
		Guru mampu menjawab pertanyaan siswa yang kurang paham
		Guru memberikan latihan atau tugas untuk di kerjakan oleh siswa
2	Sebagai Model dan Teladan	Guru mampu bersikap baik saat proses pembelajaran
		Guru mampu memberi contoh teladan kepada siswa
3	Sebagai Fasilitator	Guru merancang RPP dan menggunakan metode serta media pembelajaran agar pembelajaran efektif
		Guru memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar
4	Sebagai Motivator	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai
		Guru memberi pujian kepada siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Wawancara dengan Siswa

No	Variabel	Indikator
1	Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa	Guru memberi semangat sebelum pembelajaran dimulai
		Guru menjelaskan materi yang siswa kurang paham
		Guru memberi pujian kepada siswa
		Siswa minat dalam memecahkan masalah
		Siswa merasa senang dalam proses belajar

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Dokumentasi

No	Objek Dokumentasi
1	Visi Misi Sekolah
2	RPP
3	Media Pembelajaran
4	Kegiatan Pembelajaran
5	Foto Hasil Wawancara Dengan Guru

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 2007: 173-174) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2016:341) tahap kedua yaitu penyajian data setelah di reduksi. Data yang sudah di reduksi disajikan data yang akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, selain itu juga perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang sudah di pahami. Penyajian data juga dapat menggunakan teks secara naratif maupun menggunakan bahasa yang nonverbal seperti agan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Tahap ini di kategorikan kedalam laporan sistematis agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Penelitian ini menyajikan data berupa deskripsi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa siswa saat pembelajaran daring di kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini penulis menggunakan keabsahan data reliabilitas dan obyektivitas. Keabsahan reliabilitas artinya peneliti melakukan konsistensi data mulai dari awal hingga akhir, maksudnya penulis benar-benar membahas peran guru yang berkaitan dengan memotivasi siswa belajar bahasa Jawa. Sehingga sesuatu peran guru yang tidak berkaitan dengan perihal tersebut maka tidak disajikan dalam bentuk penulisan ini.

Obyektivitas dalam penulisan ini sangat diperlukan, karena dengan melihat data yang berada di lapangan dapat dilihat secara valid dan dibenarkan oleh beberapa pihak. Adapun dalam melakukan keabsahan data obyektivitas dalam penelitian ini penulis mengambil informan, kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Jawa, siswa dan dokumen yang ada di sekolah. Sehingga dengan adanya bukti hasil wawancara dan dokumentasi hasil penelitian ini dapat dikatakan valid kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Hasil penelitian dalam skripsi ini ditulis sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah yang disampaikan. Setiap data yang relevan dengan rumusan masalah sesuai dengan tema- tema yang peneliti temukan selama melakukan pengumpulan data. Data dari hasil penelitian ini peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Jawa dan 6 orang siswa di SD Muhammadiyah Mantaran. Peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Mantaran karena SD Muhammadiyah Mantaran merupakan sekolah yang berprestasi baik tingkat kabupaten sampai nasional. Wawancara dilakukan secara *offline*. Peneliti menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin melakukan observasi dan wawancara.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi secara luring dengan datang langsung ke sekolah, Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi maka dilakukan juga dokumentasi. Berikut hasil dari wawancara yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah :

1. Profil SD Muhammadiyah Mantaran

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mantaran yang beralamatkan di Jalan Turi KM 3 Mantaran, Tri Mulyo, Kec. Sleman, Kab. Sleman Prov. D.I Yogyakarta. Saat ini SD Muhammadiyah

Mantaran tatap melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya hanya saja mengingat kondisi sekarang yang masih pandemi Covid-19 maka penyelenggaraan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem daring dan luring.

a. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Mantaran

1) Visi Sekolah

“Terwujudnya sekolah memyenangkan yang berbudaya islami, unggul dalam prestasi, terampil, cinta lingkungan, dan tanggap bencana.”

2) Misi Sekolah

- a) Sekolah mengembangkan kurikulum yang adaptif, kreatif dan inovatif.
- b) Sekolah mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat.
- c) Sekolah membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, beriman dan berakhlak mulia.
- d) Sekolah menciptakan karakter peserta didik berbudaya islami harmoni dalam seni.
- e) Sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang islami dan cinta lingkungan alam sekitar.
- f) Sekolah membentuk peserta didik yang mampu berprestasi dan berdaya saing di era global.
- g) Sekolah membentuk peserta didik yang tanggap bencana.

Berdasarkan visi dan misi dari SD Muhammadiyah Mantaran yang telah diuraikan, sekolah memiliki harapan berupa keinginan untuk mewujudkan sekolah yang menyenangkan, berbudaya islami, berprestasi, terampil, cinta lingkungan dan tanggap bencana yang ingin diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut sekolah memiliki usaha yang diuraikan dalam Visi Misi sekolah dirancang guna meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di SD Muhammadiyah Mantaran.

Visi sekolah dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan pembelajaran yang baik. Dalam hal ini peran guru dalam menentukan strategi pembelajaran bagi seluruh peserta didik yang ada di sekolah tersebut dapat mempengaruhi kualitas dari pendidikan yang diselenggarakan, sehingga menghasilkan lulusan yang baik. Dalam penyelenggaraan pembelajaran yang diberikan diperlukan adanya peran guru dalam menentukan strategi atau tindakan-tindakan khusus yang dapat mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa.

Misi sekolah dapat diwujudkan dengan kerjasama antara seluruh elemen siswa dan guru di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang baik adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa secara terus menerus pada semua bidang ilmu sehingga dapat mewujudkan visi misi sekolah.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Di Masa Pandemi COVID-19 Di SD Muhammadiyah Mantaran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada temuan hasil di lapangan guna memenuhi data dan menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan. Semua data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mantaran baik itu data yang bersumber dari wawancara (dengan siswa dan guru Bahasa Jawa Kelas 3), observasi (datang langsung ke sekolah), dokumentasi (apapun) diuraikan di sini.

Demi mengutamakan kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi Covid-19 ini, maka kebijakan pelaksanaan pendidikan sudah bisa dilakukan secara tatap muka tetapi tetap melaksanakan protokol kesehatan. Pembelajaran formal tatap muka dimulai dari pukul 07.00 sampai selesai dari hari senin sampai jumat. Hari sabtu digunakan untuk ekstrakurikuler dan evaluasi praktik pembelajaran yang kadang dilakukan secara daring. Evaluasi praktik pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Zoom Meeting* dilaksanakan setelah sholat isya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka prosesnya setiap mengawali pembelajaran guru selalu mengucapkan salam menyapa anak-anak, mengingatkan anak-anak untuk berdoa sebelum mengawali pembelajaran serta memberikan motivasi berupa kata-kata semangat dan bernyanyi agar anak-anak semangat dalam proses belajar.

Kemudian guru akan menginformasikan mata pembelajaran. Setelah itu guru membahas materi bersama dengan peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan untuk bertanya langsung. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru selalu mengevaluasi pembelajaran di akhir jam pelajaran. Untuk menyakinkan keabsahan data tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa AQA kelas 3 menyatakan bahwa:

“Tidak suka dengan pembelajaran secara daring, karena tidak bisa bertemu dengan teman dan Guru serta kurang paham dengan materi yang diajarkan dan terkendala sinyal jika melalui daring. Lebih suka pembelajaran tatap muka, bisa bertemu dengan teman dan Guru. Materi lebih mudah dipahami, guru memberikan materi menggunakan buku. Saat pembelajaran tatap muka siswa merasa lebih senang” (Data 1, 11/08/2022)

Dan hasil wawancara dengan siswa AAR kelas 3 juga menyatakan bahwa :

“Tidak suka dengan pembelajaran secara *online* karena tidak bisa bertemu dengan teman. Materi lebih mudah dipahami ketika Guru menjelaskan langsung secara tatap muka, selain itu juga bisa bertemu dengan teman. Lebih merasa senang saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka” (Data 2, 11/08/2022)

Berdasarkan data 1 dan data 2 di atas Guru merupakan elemen utama yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Guru menjadi penentu keberhasilan peserta didik dan kualitas pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini guru dituntut harus mampu menunjukkan kompetensi dalam membimbing, melatih, mendidik, dan

mengajar siswanya. Sama seperti sekolah lainnya SD Muhammadiyah Mantaran juga melakukan sistem pembelajaran secara tatap muka, oleh karenanya guru maupun siswa harus sama-sama bekerja sama agar tujuan pendidikan selama pandemi Covid-19 tercapai.

Dokumentasi pembelajaran tatap muka tergambar dalam gambar 2



Gambar 2. Siswa antusias dalam pembelajaran Bahasa Jawa

Pada gambar 2 peneliti berhasil mengobservasi motivasi yang tinggi saat pembelajaran tatap muka. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa yang tinggi.

Guru harus siap setiap saat membimbing anak-anak dalam proses belajar tatap muka maupun daring. Dengan pernahnya dilakukan pembelajaran menggunakan teknologi seperti sebelumnya saat pembelajaran dilakukan secara daring maka akan berdampak pada peserta didik yang melek teknologi dan meningkatkan kemampuan

IPTEK. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar karena adanya peranan guru di SD Muhammadiyah Mantaran

3. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil observasi terhadap peran guru sebagai pendidik guru di SD Muhammadiyah Mantaran saat proses belajar mengajar guru sebelum memulai dibuka dengan salam dan doa. Kemudian menyapa siswa dan bernyanyi menggunakan Bahasa Jawa sebelum masuk ke materi. Guru paham dengan materi Bahasa Jawa yang sampaikan dan menguasai. Guru juga menggunakan media yaitu buku modul cakap Bahasa Jawa dalam proses pembelajaran.

Ditunjukkan dengan gambar 3 guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa dan bernyanyi untuk meningkatkan motivasi



Gambar 3. Guru mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa

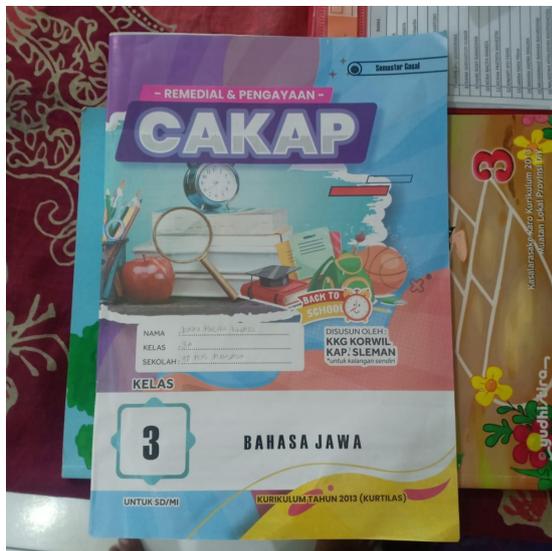
Dalam pembelajaran guru mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika menjelaskan materi ada siswa yang kurang paham dan bertanya, guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan sampai siswa tersebut paham. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang ada pada materi yang dipelajari. Kemudian guru memberi latihan bersama untuk dikerjakan bersama-sama dengan siswa, kemudian guru memilih siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Jika siswa tidak bisa menjawab, guru memotivasi siswa dengan kata-kata sampai bisa menjawab kemudian memberi pujian kepada siswa tersebut berupa kata-kata dan tepuk tangan.

Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa seperti belajar apa hari ini dan mengingat kembali materi yang disampaikan. Peran yang dilakukan guru tersebut sudah mencerminkan guru sebagai seorang pendidik. Untuk memperdalam informasi mengenai peran guru sebagai pendidik lebih jelasnya dilakukan wawancara terhadap guru Bahasa Jawa kelas 3 menyatakan gahwa:

“Saya menggunakan media buku modul cakap bahasa jawa dalam membantu menyampaikan materi. Jika ada siswa yang kurang paham dan bertanya saya menjawab dan menjelaskan sampai siswa tersebut paham”.

(Data 3, 9 Agustus 2022)

Ditunjukkan dengan gambar 4 Modul Cakap Bahasa Jawa



Gambar 4. Modul Cakap Bahasa Jawa

Ditunjukkan dengan gambar 5 guru memilih siswa secara acak untuk maju kedepan.



Gambar 5. Guru memilih siswa secara acak untuk maju kedepan

Berdasarkan hasil wawancara, gambar 3,4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Mantaran dalam peran guru sebagai pendidik yaitu memahami karakteristik siswa

dan menguasai materi serta memberikan contoh yang sesuai serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memotivasi siswa dalam memahami tujuan pembelajaran lebih mudah. Serta guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman yang ada pada siswa sebagai acuan untuk melanjutkan pada materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan selanjutnya.

b. Peran Guru Sebagai Model dan Teladan

Terkait dengan peran guru sebagai Model dan Teladan, dilakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru mampu bersikap baik saat proses pembelajaran, dalam artian guru mampu bersikap baik dalam kondisi kelas tidak kondusif seperti siswa tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menyampaikan materi. Keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru memberi contoh saat ada orang berbicara tolong diperhatikan, menghormati orang yang lebih tua, sopan dengan orangtua. Hal tersebut dapat memotivasi siswa menjadi teladan yang baik. Kondisi belajar yang baik dapat tercapai jika guru mampu menjadi teladan bagi siswa dan suasana yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperdalam informasi mengenai peran guru sebagai model dan teladan lebih jelasnya dilakukan wawancara terhadap

guru Bahasa Jawa kelas 3. Hasil wawancara bersama guru Bahasa Jawa kelas 3, beliau mengatakan bahwa:

“Saya harus tetap sabar dalam menghadapi anak-anak, memang sudah karakter anak seusia tersebut baru aktif-aktifnya. Yang lebih penting saya juga tak lupa memberi contoh yang baik seperti sopan santun kepada orang yang lebih tua.” (Data 6, 9 Agustus 2022)

Ditunjukkan dengan gambar 6 guru memberi contoh baik kepada siswa.



Gambar 6. Guru memberi contoh baik kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar 6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Mantaran sebagai model dan teladan yaitu guru mampu memahami karakter siswa sehingga bisa sabar dalam mendampingi belajar siswa. Serta guru menjadi teladan bagi siswa, ketika guru menegur secara halus siswa kemudian langsung menuruti perintah guru. Sehingga guru

sebagai model dan teladan dapat memotivasi siswa lebih semangat dalam belajar dan menjadi pribadi yang baik.

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan peran guru sebagai fasilitator di SD Muhammadiyah Mantaran didapatkan beberapa temuan. Guru sudah menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam proses mengajar Bahasa Jawa guru menggunakan berbagai macam metode seperti ceramah, permainan, dan kuis. Guru juga menggunakan media pembelajar untuk mempermudah proses pembelajaran. Guru sangat nyaman dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan serta interaksi antara guru dengan siswa dalam mentransfer ilmu berjalan dengan baik. Guna untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang aktif dan memvisualisasikan ilmu pengetahuan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi, guru memusatkan perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar dengan cara mengitari siswa sambil menjelaskan materi dan menyebut nama siswa yang kurang fokus agar kembali fokus. Format kursi duduk siswa di kelas 3 berbentuk huruf U, posisi guru ditengah sehingga guru lebih mudah menyampaikan materi dan menjangkau siswanya .

Untuk memperdalam informasi mengenai peran guru sebagai fasilitator lebih jelasnya dilakukan wawancara terhadap

guru Bahasa Jawa kelas 3. Hasil wawancara bersama guru Bahasa Jawa kelas 3, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar saya kadang menggunakan metode ceramah, permainan dan kuis mas, saya juga kadang menggunakan media pembelajaran buku Cakap Bahasa Jawa, LKS dan video pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran”. (Data 8, 9 Agustus 2022)

Ditunjukkan dengan gambar 7 guru sedang melakukan proses mengajar



Gambar 7. Proses Guru Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar 7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator di SD Muhammadiyah Mantaran yaitu dapat memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa sehingga menciptakan suasana yang interaktif antara siswa dengan materi yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan salah satunya dengan memanfaatkan media buku Cakap Bahasa Jawa

yang kemudian guru mempraktekan materi didepan siswa sehingga siswa termotivasi mengikuti pembelajaran terlihat dari antusias siswa dan senang dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.

d. Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait dengan peran guru sebagai motivator di SD Muhammadiyah Mantaran, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran Bahasa Jawa dimulai berupa kata-kata semangat dan bernyanyi menggunakan Bahasa Jawa bersama siswa. Ketika guru menyampaikan materi ada siswa yang tidak paham, guru mempraktekan secara langsung dan memberi kata-kata semangat sehingga siswa termotivasi dan langsung bisa menangkap apa yang guru jelaskan. Kemudian ketika ada siswa yang berani maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan, guru memberi pujian kepada siswa. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih percaya diri. Guru juga memberikan piagam kebaikan dan prestasi kepada siswa yang terpilih setiap seminggu sekali pada saat upacara bendera. Hal seperti itu membuat siswa termotivasi berlomba-lomba untuk berprestasi. Guru selalu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru selalu melakukan motivasi kepada siswa dengan tujuan siswa semangat dalam belajar Bahasa Jawa

dan mendapat hasil yang baik. Melalui motivasi-motivasi yang guru berikan kepada siswa, harapan guru siswa merasa nyaman dan senang terlebih dahulu sehingga jika sudah merasa nyaman dan senang siswa lebih mudah menerima materi dan mengikuti pelajaran Bahasa Jawa yang disampaikan oleh guru.

Untuk memperdalam informasi mengenai peran guru sebagai motivator lebih jelasnya dilakukan wawancara terhadap guru Bahasa Jawa kelas 3. Hasil wawancara bersama guru Bahasa Jawa kelas 3, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajarn dimulai motivasi yang saya lakukan seperti menyemangati peserta didik dengan kata-kata semangat, dan bernyanyi menggunakan Bahasa Jawa. Motivasi selalu saya berikan selama pembelajaran berlangsung mas”.

(Data 10, 9 Agustus 2022)

Ditunjukkan gambar 8 guru sedang memotivasi siswa dengan kata-kata semangat dalam pembelajaran Bahasa Jawa.



Gambar 8. Guru Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Jawa

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar 8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang motivator guru bertugas untuk selalu memotivasi siswanya agar siswa selalu merasa senang, semangat dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik dan berprestasi.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3

a. Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar Bahasa Jawa siswa di SD Muhammadiyah Mantaran secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk memperdalam informasi mengenai faktor penghambat baik internal maupun eksternal guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa siswa kelas 3, dilakukan wawancara terhadap guru bahasa jawa kelas 3. Hasil wawancara bersama guru Bahasa Jawa, beliau mengatakan bahwa :

“Tidak semua bisa fokus, kadang ada yang ramai sendiri dengan temannya. Baru ada beberapa siswa yang kesadaran dirinya yang tumbuh untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Yang lain harus tetap diperhatikan dan dimotivasi agar tujuan pembelajaran bahasa jawa tercapai”.
(Data 11, 9 Agustus 2022)

“Hambatan saat daring kemarin dalam menyampaikan kosa kata mas, sinyal juga dan dalam mempraktekan materi mas, pelajaran bahasa jawa ini kan ada prakteknya soalnya. Tapi

sekarang alhamdulillah sudah bisa tatap muka jadi lebih mudah”. (Data 12, 9 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat internal adalah beberapa siswa yang belum bisa fokus saat pembelajaran berlangsung dan motivasi belajar belum tumbuh dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya saat pembelajaran dilakukan secara daring adalah sinyal serta guru dalam menyampaikan materi. Saat pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka faktor penghambatnya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif karena siswa ramai sendiri dengan temannya.

b. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Secara garis besar faktor pendukung guru dalam memotivasi belajar di SD Muhammadiyah Mantaran dapat dibagi ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Untuk memperdalam informasi mengenai faktor pendukung baik internal maupun eksternal guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa siswa kelas 3, dilakukan wawancara terhadap guru bahasa jawa kelas 3. Hasil wawancara bersama guru Bahasa Jawa, beliau mengatakan bahwa :

“Baru ada beberapa siswa yang kesadaran dirinya yang tumbuh untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Yang lain

harus tetap diperhatikan dan dimotivasi agar tujuan pembelajaran bahasa jawa tercapai”.
(Data 11, 9 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung internal adalah ada beberapa siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang kuat dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan untuk memperdalam informasi mengenai faktor pendukung eksternal dilakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas 3. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas 3 :

Hasil wawancara dengan NMR siswa kelas 3 menyatakan bahwa :

“Tugas dan belajar di rumah dibantu sama orang tua”.
(Data 13, 11 Agustus 2022)

Dan hasil wawancara dengan SPR siswa kelas 3 juga menyatakan bahwa :

“Tugas belajar di rumah dibantu sama orang tua”.
(Data 14, 11 Agustus 2022)

Ditunjukkan dengan gambar 9 guru sedang mengajar



Gambar 9. Guru sedang mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar 9 dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung eksternal guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jawa adalah kemampuan guru-guru itu sendiri dalam mengajar yang baik, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, suasana kelas yang menyenangkan, dukungan warga sekolah, dan peran orang tua membantu siswa belajar di rumah.

B. Pembahasan

Sejak adanya wabah *Coronavirus Disease* atau Covid-19 di seluruh dunia termasuk di Indonesia, wabah tersebut belum bisa hilang seutuhnya hingga saat ini tetapi kondisi mulai membaik setiap harinya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah orang yang terjangkit virus ini sudah berkurang drastis dan semua orang rata-rata sudah melakukan vaksinasi minimal dosis ke-2. Akibatnya pelaksanaan pendidikan seperti belajar dan mengajar sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka di sekolah tetapi tetap mentaati protokol kesehatan. Seperti halnya SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi Covid-19 ini SD tersebut sudah bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Maka di dalam pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Mantaran di masa pandemi Covid-19?, 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru meningkatkan motivasi siswa belajar mata pelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Mantaran?.

Ada beberapa temuan yang peneliti temukan selama melakukan penelitian yakni :

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19 Di SD Muhammadiyah Mantaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka proses awal pembelajaran guru selalu mengawali dengan mengucapkan salam menyapa anak-anak, mengingatkan anak-anak untuk berdoa sebelum mengawali pembelajaran serta memberikan motivasi berupa kata-kata semangat dan bernyanyi agar anak-anak semangat dalam proses belajar. Kemudian guru akan menginformasikan mata pembelajaran. Setelah itu guru membahas materi bersama dengan peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan untuk bertanya langsung. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru selalu mengevaluasi pembelajaran di akhir jam pelajaran.

Pengaruh guru sangatlah penting dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mentransfer informasi kepada peserta didik. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini guru dituntut harus mampu menunjukkan kompetensi dalam membimbing, melatih, mendidik, dan mengajar siswanya. Guru dituntut dapat adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Baedowi, sebagaimana dikutip oleh (Firdausi & Barnawi: 2012) bahwa

guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran yang dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan nasional. Guru harus mampu membaca tantangan pada masa saat ini, karena tantangan yang jauh lebih berat di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mantaran dapat berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari terlaksananya proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Mantaran, guru dan siswa saling berinteraksi aktif selama kegiatan pembelajaran, hal ini tidak terlepas dari peranan guru-guru di SD Muhammadiyah Mantaran.

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Menurut Oemar Hamalik (2009), salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat. Penerapan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan

cara guru mendidik siswa bagaimana cara penyesuaian diri di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebagai seorang pendidik guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses penyampaian materi dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Peran Guru Sebagai Model dan Teladan

Menurut Mulyasa (2008), seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi para siswa dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran sehingga peran ini walaupun memberatkan seorang guru namun dapat membuat proses pembelajaran secara efektif, akibat siswa terbiasa melihat tingkah laku guru kemudian menirunya. Sebagai Model dan Teladan guru harus bisa bersikap baik didepan siswa, karena perilaku tersebut yang akan dicontoh oleh siswa saat di sekolah. Jika guru mampu menjadi model dan teladan bagi siswa, suatu kondisi belajar yang efektif akan tercapai baik saat pelajaran maupun diluar pembelajaran karena tingkah guru yang baik. Maka dari itu demi terwujudnya kegiatan pembelajaran yang optimal peran guru sebagai model dan teladan sangat diperlukan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang terdapat di SD Muhammadiyah Mantaran.

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Sanjaya (2008:42) peran guru sebagai fasilitator yaitu, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini berarti guru diharapkan dapat menjadi pelayan dan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan baik. Untuk itu guru dalam peran sebagai fasilitator, guru harus menyiapkan seperti RPP, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Penggunaan variasi metode pembelajaran berguna untuk mengetahui metode mana yang tepat diberikan kepada siswa setelah dilakukan evaluasi pembelajaran. Sedangkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, membantu guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru .

d. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator, guru harus bisa memotivasi siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran, dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bahri (2014) motivasi seseorang akan muncul dari dalam dirinya melalui beberapa rumusan sebagai berikut ini: a) kebutuhan; b) dorongan atau tingkah laku; dan c) tujuan. Sudah kewajiban seorang guru memberikan pendidikan kepada peserta didik karena peserta didik membutuhkan pendidikan. Guru harus bisa membuat

peserta didik merasa membutuhkan pendidikan sehingga peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal itu butuh dorongan, guru melakukan dorongan seperti memberikan kata-kata semangat, mengapresiasi, memberi tepuk tangan, memberi pujian, memberi piagam penghargaan kepada peserta didik itu merupakan sesuatu dorongan juga bagi peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran agar lebih semangat. Tujuannya tidak lepas dari tercapainya proses pembelajaran yang baik dan nilai yang bagus bagi guru dan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa guru sering kali memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan cara menyapa, memberi kata-kata semangat, bernyanyi bersama, memberi pujian kepada peserta didik itu membuat peserta didik merasa lebih percaya diri. Guru juga sering melakukan diskusi atau tanya jawab kepada peserta didik untuk merangsang semangat dan pengetahuan peserta didik.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor

internal maupun faktor eksternal. Dapat diketahui bahwa faktor internal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu perilaku siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran seperti siswa ramai sendiri saat guru menyampaikan materi dan motivasi belajar yang belum tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

Sedangkan faktor penghambat eksternalnya adalah pada saat pembelajaran dilakukan secara daring sinyal menjadi penghambat serta guru dalam menyampaikan materi. Saat pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka faktor penghambatnya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif karena siswa ramai sendiri dengan temannya.

b. Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, SD Muhammadiyah Mantaran sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi berjalannya proses upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dapat diketahui bahwa faktor pendukung internal guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa siswa adalah ada beberapa siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang kuat dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan faktor pendukung

eksternal guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa adalah kemampuan guru-guru itu sendiri dalam mengajar yang baik, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, suasana kelas yang menyenangkan, dukungan warga sekolah, dan peran orang orang tua membantu siswa belajar dirumah.

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Mantaran. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu para guru dapat melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Jawa. Misalnya: ruang kelas, proyektor, *sound system* dan lain lain.

2. Dukungan Warga Sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah, berupa dukungan psikologis, seperti kepala sekolah yang keliling setiap kelas membantu guru dalam memotivasi siswa secara langsung. Kemudian guru-guru lainnya jika bertemu siswa selalu menyapa dan memberi semangat. Jika saat di perpustakaan, pustakawan memberi semangat kepada siswa yang sedang

membaca dan memberi sedikit pujian. Ibu kantin dan keamanan sekolah juga melakukan hal serupa.

3. Kesadaran Siswa

Hal yang paling penting adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa ada kesadaran ini siswa tidak akan termotivasi.

4. Dukungan Orang Tua

Dukungan tersebut berupa memberi semangat kepada anaknya, menemani saat belajar di rumah, memberikan pujian kepada anaknya dan memberikan fasilitas apa yang dibutuhkan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mantaran dapat berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari terlaksananya pembelajaran tatap muka di SD Muhammadiyah Mantaran, guru-guru dan siswa tetap menerapkan protokol kesehatan dan saling aktif tanya jawab selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari peranan guru-guru di SD Muhammadiyah Mantaran yang selalu aktif dalam mengajar. Peran guru Bahasa Jawa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran adalah guru sebagai pendidik yang dapat memahami karakteristik siswa dan menguasai materi serta dapat memberikan contoh yang sesuai. Guru sebagai model dan teladan yang baik bisa menjadi contoh teladan bagi siswanya. Guru sebagai fasilitator yang baik dapat memusatkan perhatian siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Guru sebagai motivator yang baik dapat membuat siswa selalu semangat saat proses pembelajaran. Bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru berupa kata-kata semangat, kata pujian, tepuk tangan dan bernyanyi bersama untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar Bahasa Jawa siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal adalah beberapa siswa yang belum bisa fokus

3. saat pembelajaran berlangsung dan motivasi belajar belum tumbuh dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif seperti siswa ramai sendiri dengan temannya. Faktor pendukung guru dalam memotivasi belajar Bahasa Jawa siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran dapat dibagi ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal yaitu siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang kuat dari dalam diri siswa sendiri yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu kemampuan guru dalam mengajar yang baik, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, suasana kelas yang menyenangkan, dukungan warga sekolah, dan peran orang tua membantu siswa belajar di rumah.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan serta keterbatasan penelitian diantaranya :

1. Waktu yang diberikan pada saat melakukan wawancara kepada peserta didik relatif singkat dikarenakan diizinkan ketika waktu jam istirahat dan tidak mengganggu proses pembelajaran saat berlangsung.
2. Kendala dalam menemui guru dikarenakan guru ada agenda diluar sekolah.

C. Saran

Sebagai upaya dalam mendapatkan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

a. Guru lebih memperhatikan kesulitan yang dialami masing-masing siswa karena setiap siswa pasti memiliki pemahaman dan masalah belajar yang berbeda-beda

b. Untuk meningkatkan peran guru dalam memotivasi belajar siswa sebaiknya guru memaksimalkan alat-alat, fasilitas dan media yang tersedia dalam sarana prasarana yang telah dimiliki sehingga dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Contohnya di perpustakaan terdapat media pembelajaran yang relevan tetapi tidak digunakan sehingga tidak hanya menggunakan Modul Cakap Bahasa Jawa saja.

2. Bagi Siswa

a. Sebagai seorang siswa baik dan memiliki tanggung jawab belajar. Sebaiknya selalu menanamkan motivasi pada diri sendiri untuk selalu bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mendapatkan hasil belajar maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Adhi,R. 2010. Guru Super Membentuk Siswa Berkarakter. *Pikiran Rakyat*, edisi 6 Maret 2010
- Agustina, R. 2017, *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus Lampung*, UIN Raden Intan.
- Aurora, A., & Effendi, H. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar* Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 05(02), 11–16.
- Bahri, 2014, *Psikologi Pembelajaran*, Surabaya : UINSA Press.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Bawelle, C. F. N., Lintong, F., & Rumampuk, J. 2016, *Hubungan penggunaan smartphone dengan fungsi penglihatan pada mahasiswa* Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado angkatan 2016. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14865>.
- Cahyani, E. W. 2017, *Analisis Pemotivasian Guru Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Di Kelas III SDN Jatimulyo 01 Malang*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Carrillo, C., & Flores, M. A. 2020. *COVID-19 and teacher education: A literature review of online teaching and learning practices. European Journal of Teacher Education*, 43 (4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007, *KBBI Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimas, Muhammad Rasyid. 2005, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, Bandung: Syamil Cipta Media.
- Endang Rahayu, *Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembelajaran Watak Pekerti Bangsa* dalam <http://ki-demang.com>
- Fitriyanto, D. M. 2019. *Keefektifan Media Pembelajaran Game Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD di Gugus*

Budi Utomo Kecamatan Mijen, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Firdausi, A dan Barnawi. 2012, *Profil Guru Smk Profesional*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Gary Flewelling and William Higginson. 2003. *Teaching with Rich Learning Tasks*. Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher.

Hamalik, O. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan

Indah Yulianti, dkk., *Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, ISBN:978-602-1180-70-9

Ismiyati, W dan Sutaryono. 2018, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Paikem Di Kelas 3 Sekolah Dasar*, Joyful Learning Journa, JLJ 7, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>

John W. Creswell. 2014, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed)*, trans. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartikasari, D. dan Nugroho, G. K. 2010, *Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasan Aksara Jawa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*, Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 2 No 3.

Karwati, E, dan Priansa, D. J. 2015, *Manajemen Kelas*, Bandung : Alfabeta.

Khodijah, N. 2018, *Psikologi Pendidikan*, Depok : Rajawali Pers.

Kholifah, S. N 2016. *Peningkatan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa menggunakan metode Course Review Horay pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading-Pucuk-Lamongan*. Program studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kurikulum Bahasa Jawa. 2004. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah

Lexy. J. Moleong. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

- Manizar, E. 2015. *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*, Jurnal Tadrib, Vol 1 No 2.
- M. Alfian Zuhri Pratama. 2020, *Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Maruti, E.S. 2015. *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*. Magetan: AE Media Grafika.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa E. 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2008, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2009, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, A. S. 2021. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 negeri katon*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
- Nurhasanah, dkk., 2014, *Pengembangan Media Kijank (Komik Indonesia, Jawa, Dan Aksara Jawa) Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 4.
- Poedjasoedarma. 1979., *Tingkat Tutur Bahasa*, Jakarta: PPPB Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W., 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar*, Mahasiswa IKIP Siliwangi. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 227–232.
- Ramírez-Correa, P. E., Arenas-Gaitán, J., Rondán-Cataluña, F. J., & Loutfy, M. R. (2015). *Gender and acceptance of E-Learning: A multi-group analysis based on a structural equation model among college students in chile and Spain*. *PLoS ONE*, 10 (10), e0140460. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0140460>

- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidabutar, L., Adhitya, T., Wong, F., Rici, M., & Wibisono, Y. P. (2019). *Analisis Pengaruh Game Online Mobile Terhadap Kesehatan Mata Pada Mahasiswa FTI UAJY*. Sintak, 2019, 3, 402–410.
- Siswono Yudo Husodo, Guru “sing digugu lan ditiru”, <https://nasional.kompas.com/read/2015/11/25/15000011/Guru.Sing.Di.gugu.lan.Ditiru.?page=all> diakses pada hari Rabu, 20 Desember 2021 pukul 12.00 WIB
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto. W, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Titik Haryati, dkk., 2017, Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar, Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)-VII Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang Semarang, 26 OKTOBER 2017, ISBN 976-602-14020-5-4.
- Waryanto, N. H. (2006). *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. *Pythagoras*, 2 (1), 10–23.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Dosen Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Nomor : F1/126.05/D.31A/III/2022

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN TAHUN AKADEMIK 2021/2022



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan :

Menimbang : a. Bahwa untuk ketertiban administrasi dan kegiatan akademik maka pelaksanaan pembimbing dalam penulisan skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dipandang perlu untuk diangkat Pembimbing skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
b. Bahwa Saudara-Saudara yang namanya tersebut dalam diktum keputusan ini memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai Pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
2. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
3. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembangan Nomor : 342/KEP/L.3/D/2008

MEMUTUSKAN.

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Saudara tersebut di bawah ini

M. Fakhrrur Saifudin, M.Pd.

sebagai **Pembimbing** pada penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : WAHYU NURHIDAYAT
NIM : 170005344
Program Studi : PGSD
Bidang Pilihan :
Judul : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH MANTARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Kedua : Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
pada tanggal : 7 Maret 2022
Dekan FKIP



Dr. Trikinasih Handayani, M.Si.
NIP. 19590907 198503 2 002

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Izin Riset/Penelitian



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1 : Jalan Kapas 9, Semaki Yogyakarta, 55166
Kampus 2 : Jalan Pramuka 42, Sidikan Yogyakarta, 55161
Kampus 3 : Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H., Warungboto Yogyakarta, 55164
Kampus 4 : Jalan Ahmad Yani (Ringroad Selatan), Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta
Kampus 5 : Ki Ageng Pemanahan 19, Sorosutan Yogyakarta
Telepon : (0274) 563515, 511830, 379418, 371120, Fax. (0274) 564604

Nomor : F1.1/082/D.66/VIII/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Riset / Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mantaran
di Jl. Turi KM 3 Mantaran, Tri Mulyo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, DI Yogyakarta
55513

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan mohon dengan hormat sudilah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami tersebut di bawah ini :

Nama : **WAHYU NURHIDAYAT**
N I M : **1700005344**
Semester : **VIII+**
Program Studi : **S1 - PGSD**

untuk mengadakan penelitian tugas akhir di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin.
Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH MANTARAN DI
MASA PANDEMI COVID-19**

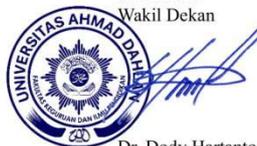
Adapun pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada : **8 Agustus - 8 September
2022**

Selanjutnya atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini,
kami sampaikan terima kasih.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

a.n. Dekan
Wakil Dekan



Dr. Dody Hartanto, M.Pd.
NIY60090563

NB : Kegiatan Observasi dan Penelitian Lapangan dilakukan dengan melihat kondisi di lapangan/Sekolah sesuai dengan edaran atau aturan yang berlaku.

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian

LEMBAR KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurwijiyanto, S.T
NBM : 619 021
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Nurhidayat
NIM : 1700005344
Fakultas / Prodi : FKIP/ PGSD
Universitas : Universitas Ahmad Dahlan

Telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Mantaran pada bulan Agustus – September 2022 untuk penyusunan skripsi guna memenuhi tugas akhir kuliah yang berjudul “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH MANTARAN DI MASA PANDEMI COVID-19”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 12 September 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mantaran



Nurwijiyanto, S.T

NBM. 619 021

Lampiran 4. Lembar Pengesahan Skripsi

**PERSETUJUAN
PROPOSAL SKRIPSI**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH MANTARAN
DI MASA PANDEMI COVID 19**

yang disiapkan dan disusun oleh :

Wahyu Nurhidayat

NIM 1700005344



Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Ahmad Dahlan

Dosen Pembimbing

M. Fakhur Saifudin, MPd

NIY/NIP 60140769

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Penguji Seminar Proposal

**HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL SKRIPSI**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH
MANTARAN DI MASA PANDEMI COVID 19**

yang disiapkan dan disusun oleh

**Wahyu Nurhidayat
NIM 1700005344**

telah dipertahankan dalam Ujian Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tanggal 7 Maret dan dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

PENGUJI SEMINAR PROPOSAL

Penguji 1 : Panji Hidayat, M.Pd

Penguji 2 : M.Fakhrur Saifudin, M.Pd

Yogyakarta, 31 Maret 2022

Mengetahui,
Kaprosdi PGSD

Dr. Sututur Martaningsih, M.Pd.
NIP.19630315 198611 2 001

Lampiran 6. Lembar Validasi Instrumen

**HALAMAN PENGESAHAN
VALIDASI INSTRUMEN**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH
MANTARAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

yang disiapkan dan disusun oleh
Wahyu Nurhidayat
NIM 1700005344

telah divalidasi oleh Dosen Validasi Instrumen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2022 dan dinyatakan layak Untuk dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

DOSEN VALIDASI INSTRUMEN

Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd

.....

Yogyakarta, 30 Mei 2022
Mengetahui,
Kaprosdi PGSD


Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd
NIP. 19630315 198611 2 001

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PERAN GURU

DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 DI SD

MUHAMMADIYAH MANTARAN

Nama : Robingah Ngadawiyah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 3

Hari/Tanggal : 9 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara saudara dalam memotivasi siswa saat memulai pembelajaran?	
2	Motivasi seperti apa yang saudara berikan dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Jawa	
3	Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar disaat pembelajaran dilakukan secara tidak tatap muka?	
4	Apa saja upaya-upaya saudara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	
5	Metode apa saja yang saudara gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jawa ?	
6	Apakah saudara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran Bahasa Jawa?	

7	Menurut saudara metode apa yang paling mudah dan tepat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Jawa terkhusus untuk meningkatkan motivasi pada pembelajaran? Alasan memakai metode itu kenapa?	
8	Apakah saudara pernah menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Jawa? Mediana apa?	
9	Bagaimana tanggapan siswa jika saudara menggunakan media pembelajaran tersebut? Apakah siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran?	
10	Buku teks apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran	
11	Apabila siswa mengajukan pertanyaan dan saudara menjawab serta menjelaskan secara langsung ?	
12	Menurut saudara siswa kelas 3 dalam tahap perkembangan seperti apa? Apakah pembelajaran yang saudara lakukan sudah sesuai terhadap tahap tersebut ?	
13	Menurut saudara motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa saat ini bagaimana?	
14	Sebelum pembelajaran dimulai apakah saudara memberikan petunjuk tujuan yang jelas sebelum memberikan materi pelajaran kepada siswa? Seperti apa?	

15	Bagaimana cara saudara menyampaikan materi pembelajaran atau mendemonstrasikan materi kepada siswa?	
16	Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran?	
17	Bagaimana cara saudara mengelola kelas?	
18	Selama saudara mengajar di kelas 3, apakah hubungan anda sebagai guru dengan siswa pernah mengalami masalah?	
19	Ketika siswa mengalami masalah dalam pembelajaran apakah anda membantu memberikan solusi langsung kepada siswa?	
20	Bagaimana cara saudara memberikan evaluasi kepada siswa?	

Lampiran 8. Lembar Observasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran di Masa Pandemi Covid-19

LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator	Aspek yang diamati	Ya/Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
1	Sebagai Pendidik	Guru memberi pemahaman tentang materi pelajaran		
		Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran		
		Guru mampu menjawab pertanyaan siswa yang kurang paham		
		Guru memberikan latihan atau tugas untuk di kerjakan oleh siswa		
2	Sebagai Model dan Teladan	Guru mampu bersikap baik saat proses pembelajaran		

		Guru mampu memberi contoh teladan kepada siswa		
3	Sebagai Fasilitator	Guru merancang RPP dan menggunakan metode serta media pembelajaran agar pembelajaran efektif		
		Guru memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar		
4	Sebagai Motivator	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai		
		Guru memberi pujian kepada siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan		

Lampiran 9. Lembar Wawancara Dengan Siswa Kelas 3 di SD Muhammadiyah Mantaran

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN
SISWA KELAS 3 DI SD MUHAMMADIYAH
MANTARAN

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaimana pembelajaran di masa pandemi ini?	
2.	Apakah guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai ?	
3.	Bagaimana cara guru menyemangati adik-adik?	
4.	Saat pembelajaran apakah guru menjelaskan materi Bahasa Jawa dengan jelas?	
5.	Apakah Adik paham tentang materi pembelajaran Bahasa Jawa yang disampaikan guru?	
6.	Apakah Adik kesulitan dalam menerima pelajaran atau penjelasan dari guru ?	.
7.	Apakah guru memberi pujian kepada adik jika biasa menjawab pertanyaan?	
8.	Apakah Adik bisa menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru?	
9.	Apakah adik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran?	

Lampiran 10. Lembar Dokumentasi

No	Objek Dokumentasi
1	Visi Misi Sekolah
2	RPP
3	Media Pembelajaran
4	Kegiatan Pembelajaran
5	Foto Hasil Wawancara Dengan Guru

Lampiran 11. Reduksi Data Hasil Wawancara Guru

REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

DESKRIPSI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI

BELAJARAN BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 DI SD MUHAMMADIYAH

MANTARAN

Hasil Wawancara

No	Sumber Data	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Hasil
1.	Guru Bahasa Jawa	Bagaimana cara saudara dalam memotivasi siswa saat memulai pembelajaran?	Memotivasi siswa dengan cara menyapa, menanya kabar dan bernyanyi bersama anak-anak.	Siswa lebih mudah termotivasi ketika guru memberikan perhatian kepada siswa saat pembelajaran dengan cara menyapa, menanyai kabar dan memberi pujian menjadikan siswa lebih aktif serta dihibur dengan bernyanyi bersama terlebih dahulu.
2.		Motivasi seperti apa yang saudara berikan dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Jawa	Seperti memberi pujian kepada siswa, tepuk tangan dan kata-kata semangat	Memberikan pujian kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab saat pembelajaran berlangsung membuat siswa lain ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru juga
3.		Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar disaat pembelajaran dilakukan secara tidak tatap muka?	Kalau kemarin saat daring dalam menyampaikan kosa kata mas, sinyal juga dan dalam mempraktekan materi mas, pelajaran bahasa jawa ini kan ada prakteknya soalnya. Tapi sekarang alhamdulillah sudah bisa tatap muka jadi lebih mudah	Saat daring guru dalam mengajar terkendala dengan sinyal dan materi yang membutuhkan praktek langsung
4.		Apa saja upaya-upaya saudara untuk meningkatkan motivasi belajar	Ya seperti tadi , memberi pujian kepada siswa, kadang menceritakan suatu kisah teladan dan manfaatnya seperti apa, harapannya siswa bisa mencontoh	Guru memberi pujian kepada siswa dan memberi contoh teladan kepada siswa

No	Sumber Data	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Hasil
		siswa?	kisah teladan tersebut	
5.		Metode apa saja yang saudara gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Jawa ?	Metode yang sering digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, permainan dan diskusi kelompok	Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sering menggunakan metode ceramah, untuk meningkatkan motivasi belajar menggunakan permainan terlebih dahulu. Siswa merasa senang kemudian disusul dengan tanya jawab
6.		Apakah saudara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran Bahasa Jawa?	Dalam pembelajaran bahasa jawa iya, karena sulit menjelaskannya. Maka menggunakan metode variasi seperti game, kuis dan tanya jawab	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena pembelajaran bahasa jawa dirasa sulit
7.		Menurut saudara metode apa yang paling mudah dan tepat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Jawa terkhusus untuk meningkatkan motivasi pada pembelajaran? Alasan memakai metode itu kenapa?	Menurut saya dengan metode ceramah karena bisa mengajari langsung dengan praktik juga, kemudian disusul dengan kuis karena setelah diberikan teorinya siswa langsung diberikan soal agar tidak lupa	Menurut Guru dalam mengajar bahasa jawa metode yang tepat adalah ceramah dan dibarengi dengan praktik, kemudian diberikan kuis agar tidak lupa.
8.		Apakah saudara pernah menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Jawa? Mediana apa?	Iya, menggunakan media buku, lagu dan video	Dalam proses pembelajaran bahasa jawa guru menggunakan media berupa buku, lagu dan video
9.		Bagaimana tanggapan siswa jika saudara menggunakan media pembelajaran	Siswa fokus ketika melihat video dan mendengarkan lagu dan merasa senang tapi siswa lebih antusias ketika dilakukan tanya jawab atau ketika menjawab pertanyaan yang ada di buku secara	Siswa lebih antusias ketika menjawab pertanyaan yang ada di buku secara bersama

No	Sumber Data	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Hasil
		tersebut? Apakah siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran?	bersama	
10.		Buku teks apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran	Buku yang digunakan adalah LKS Bahasa Jawa dan Buku Cakap Bahasa Jawa	Guru menggunakan buku teks LKS dan Cakap Bahasa Jawa ketika mengajar pembelajaran Bahasa Jawa
11.		Apabila siswa mengajukan pertanyaan dan saudara menjawab serta menjelaskan secara langsung ?	Iya mas, saya menjelaskan secara langsung sampai siswa tersebut paham, tapi ketika saya bertanya kepada siswa tapi siswa diam saja saya akan memilih secara acak untuk menjawab pertanyaan dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa	Guru menjawab pertanyaan siswa secara langsung dan menjelaskannya sampai paham. Guru juga memilih siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa
12.		Menurut saudara siswa kelas 3 dalam tahap perkembangan seperti apa? Apakah pembelajaran yang saudara lakukan sudah sesuai terhadap tahap tersebut ?	Dalam tahap perkembangan cepat menangkap berbagai hal, dan pembelajaran yang saya lakukan sudah tepat sesuai dengan kemampuan siswa.	Siswa kelas 3 menurut guru sedang dalam tahap perkembangan cepat menangkap berbagai hal.
13.		Menurut saudara motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa saat ini bagaimana?	Baru ada beberapa siswa yang kesadaran dirinya yang tumbuh untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Yang lain harus tetap diperhatikan dan dimotivasi agar tujuan pembelajaran bahasa Jawa tercapai.	Guru selalu memperhatikan dan memotivasi siswa yang kesadaran dirinya untuk belajar belum tumbuh
14.		Sebelum pembelajaran dimulai apakah saudara memberikan petunjuk tujuan yang jelas sebelum memberikan materi pelajaran kepada siswa? Seperti apa?	Iya, seperti memberitahu kepada siswa hari ini akan belajar tentang apa dan tujuan pembelajaran ini seperti apa	Guru memberi petunjuk dan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai

No	Sumber Data	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Hasil
15.		Bagaimana cara saudara menyampaikan materi pembelajaran atau mendemonstrasikan materi kepada siswa?	Formasi meja dikelas kan berbetuk huruf U mas, saya berada di tengah dan menjelaskan materi dengan cara metode ceramah, dan untuk mendemonstrasikan materi juga di tengah. Saya juga kadang mengitari siswa agar siswa tetap fokus	Guru mengitari siswa agar fokus siswa terjaga, dan guru menjelaskan dengan metode ceramah serta mendemonstrasikan di tengah formasi meja
16.		Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran?	Tidak semua bisa fokus, kadang ada yang ramai sendiri dengan temannya, dan ada yang jalan-jalan sendiri	Siswa kelas 3 tidak semua bisa fokus mengikuti pembelajaran
17		Bagaimana cara saudara mengelola kelas?	Ketika pembelajaran dimulai saya menjelaskan sambil mengitari siswa, sehingga menjaga perhatian siswa, ketika ada yang ramai saya tegur untuk kembali mendengarkan	Guru menjaga perhatian siswa saat mengajar dengan cara mengitari siswa dan menegur saat ada siswa yang ramai
18		Selama saudara mengajar di kelas 3, apakah hubungan anda sebagai guru dengan siswa pernah mengalami masalah?	Alhamdulillah tidak ada, kami baik-baik saja	Guru tidak ada masalah dengan siswa, guru menjalin hubungan baik dengan siswa
19		Ketika siswa mengalami masalah dalam pembelajaran apakah anda membantu memberikan solusi langsung kepada siswa?	Itu jelas wajib, biasanya saya bertanya kepada siswa dimana letak masalahnya kemudian saya menjelaskannya kepada siswa secara langsung.	Ketika ada siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran guru membantu siswa dengan cara menjelaskan secara langsung kepada siswa
20		Bagaimana cara saudara memberikan evaluasi kepada siswa?	Diakhir pelajaran biasanya saya menanyakan kembali kepada siswa hari ini belajar apa saja dan memberi sedikit pertanyaan singkat. Bisa juga melalui ulangan harian	Guru melakukan evaluasi pembelajaran diakhir pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa dan melakukan ulangan harian

Lampiran 12. Reduksi Data Reduksi Data Hasil Observasi

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI

DESKRIPSI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI

BELAJARAN BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 DI SD MUHAMMADIYAH

MANTARAN

No	Indikator	Aspek yang diamati	Ya/Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
1	Sebagai Pendidik	Guru memberi pemahaman tentang materi pelajaran	Ya	Guru menguasai materi yang disampaikan kepada siswa. Dilihat dari guru menjelaskan materi dengan lancar disertai dengan praktik sehingga siswa paham
		Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran	Ya	Guru dalam mengajar menggunakan media berupa buku Cakap Bahasa Jawa agar proses pembelajaran berjalan baik
		Guru mampu menjawab pertanyaan siswa yang kurang paham	Ya	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan detail dan rinci secara langsung sampai siswa paham
		Guru memberikan latihan atau tugas untuk di kerjakan oleh siswa	Ya	Guru memberi latihan bersama dan dikerjakan bersama-sama, dan kadang memilih siswa secara acak untuk menjawab, kemudian guru memberi pujian kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

2	Sebagai Model dan Teladan	Guru mampu bersikap baik saat proses pembelajaran	Ya	Guru tetap sabar dalam menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif, guru dapat mengontrol emosi secara baik dan profesional
		Guru mampu memberi contoh teladan kepada siswa	Ya	Guru memberi contoh kepada siswa bagaimana berbicara kepada orang yang lebih tua, bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua
3	Sebagai Fasilitator	Guru merancang RPP dan menggunakan metode serta media pembelajaran agar pembelajaran efektif	Ya	Guru sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator, guru merancang RPP, menggunakan metode dan media yang tepat guna tujuan pembelajaran bahasa jawa tercapai
		Guru memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar	Ya	Guru mengitari siswa serta menjelaskan materi dan menyebut nama siswa yang tidak fokus agar dapat kembali fokus dalam pembelajaran
4	Sebagai Motivator	Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai	Ya	Sebelum pembelajaran dimulai guru membuka dengan salam dan berdoa, kemudian tanya kabar kepada siswa dan bernyanyi bersama menggunakan bahasa jawa sambil tepuk tangan serta tidak lupa memberi kata-kata semangat. Guru selalu memperhatikan siswanya dan memberi motivasi setiap saat sampai pembelajaran berakhir

		Guru memberi pujian kepada siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan	Ya	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberi pujian kepada siswa tersebut. Hal tersebut membuat siswa lain aktif berebut menjawab pertanyaan dari guru dengan kata lain memberi sebuah pujian membangkitkan motivasi siswa dalam belajar
--	--	---	----	---

Lampiran 13. Reduksi Data Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas 3 Di SD Muhammadiyah Mantaran

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA DENGAN
SISWA KELAS 3 DI SD MUHAMMADIYAH
MANTARAN

Nama : Almira Quenna Athaya

Kelas : 3

Tanggal : 11 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaimana pembelajaran di masa pandemi ini?	Tidak suka dengan pembelajaran secara daring, karena tidak bisa bertemu dengan teman dan Guru serta kurang paham dengan materi yang diajarkan dan terkendala sinyal jika melalui daring. Lebih suka pembelajaran tatap muka, bisa bertemu dengan teman dan Guru. Materi lebih mudah dipahami, guru memberikan materi menggunakan buku. Saat pembelajaran tatap muka siswa merasa lebih senang
2.	Apakah guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai ?	Sering
3.	Bagaimana cara guru menyemangati adik-adik?	Dengan kata-kata semangat
4.	Saat pembelajaran apakah guru menjelaskan materi Bahasa Jawa dengan jelas?	Sangat jelas

5.	Apakah Adik paham tentang materi pembelajaran Bahasa Jawa yang disampaikan guru?	Ada yang paham dan tidak
6.	Apakah Adik kesulitan dalam menerima pelajaran atau penjelasan dari guru ?	Tidak
7.	Apakah guru memberi pujian kepada adik jika biasa menjawab pertanyaan?	Iya sering
8.	Apakah Adik bisa menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru?	Bisa , kalau tugas yang dibawa pulang dibantu orang tua
9.	Apakah adik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran?	Sangat senang

Nama : Afifah Adhwa Rasyida

Kelas : 3

Tanggal : 11 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaimana pembelajaran di masa pandemi ini?	Tidak suka dengan pembelajaran secara <i>online</i> karena tidak bisa bertemu dengan teman. Materi lebih mudah dipahami ketika Guru menjelaskan langsung secara tatap muka, selain itu juga bisa bertemu dengan teman. Lebih merasa senang saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka
2.	Apakah guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai ?	Lumayan Sering
3.	Bagaimana cara guru menyemangati adik-adik?	Dengan kata-kata semangat
4.	Saat pembelajaran apakah guru menjelaskan materi Bahasa Jawa dengan jelas?	Sangat jelas
5.	Apakah Adik paham tentang materi pembelajaran Bahasa Jawa yang disampaikan guru?	Paham
6.	Apakah Adik kesulitan dalam menerima pelajaran atau penjelasan dari guru ?	Kadang-kadang
7.	Apakah guru memberi pujian kepada adik jika biasa menjawab pertanyaan?	Iya sering, berupa pujian
8.	Apakah Adik bisa menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru?	Kadang-kadang , kalau PR dibantu sama orang tua
9.	Apakah adik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran?	Senang dan suka

Nama : Naufal Mahardika Rabbani

Kelas : 3

Tanggal : 11 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaimana pembelajaran di masa pandemi ini?	Tidak suka saat online karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman
2.	Apakah guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai ?	Kadang
3.	Bagaimana cara guru menyemangati adik-adik?	Dengan kata-kata semangat
4.	Saat pembelajaran apakah guru menjelaskan materi Bahasa Jawa dengan jelas?	Sangat jelas
5.	Apakah Adik paham tentang materi pembelajaran Bahasa Jawa yang disampaikan guru?	Paham
6.	Apakah Adik kesulitan dalam menerima pelajaran atau penjelasan dari guru ?	Kesulitan saat kondisi kelas ramai
7.	Apakah guru memberi pujian kepada adik jika biasa menjawab pertanyaan?	Iya, berupa tepuk tangan
8.	Apakah Adik bisa menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru?	Bisa, kalau tugas rumah dibantu sama orang tua
9.	Apakah adik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran?	Senang

Nama : Sota Pratita Rahman

Kelas : 3

Tanggal : 11 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaimana pembelajaran di masa pandemi ini?	Saat pembelajaran daring rasanya membosankan, ketika sudah tatap muka menyenangkan karena bisa bertemu teman dan Ibu Guru
2.	Apakah guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai ?	Sering
3.	Bagaimana cara guru menyemangati adik-adik?	Kata-kata semangat
4.	Saat pembelajaran apakah guru menjelaskan materi Bahasa Jawa dengan jelas?	Sangat jelas
5.	Apakah Adik paham tentang materi pembelajaran Bahasa Jawa yang disampaikan guru?	Lumayan Paham
6.	Apakah Adik kesulitan dalam menerima pelajaran atau penjelasan dari guru ?	Tidak, kalau tugas rumah iya
7.	Apakah guru memberi pujian kepada adik jika biasa menjawab pertanyaan?	Iya dan kata semangat
8.	Apakah Adik bisa menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru?	Kalau pertanyaan sering menjawab, kalau tugas rumah dibantu orang tua
9.	Apakah adik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran?	Senang sekali

Nama : Naladewa

Kelas : 3

Tanggal : 11 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaimana pembelajaran di masa pandemi ini?	Kalau saat daring tidak suka karena banyak tugas dan tidak bisa bertemu teman-teman
2.	Apakah guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai ?	Iya
3.	Bagaimana cara guru menyemangati adik-adik?	Kata-kata semangat
4.	Saat pembelajaran apakah guru menjelaskan materi Bahasa Jawa dengan jelas?	Sangat jelas
5.	Apakah Adik paham tentang materi pembelajaran Bahasa Jawa yang disampaikan guru?	Sangat paham
6.	Apakah Adik kesulitan dalam menerima pelajaran atau penjelasan dari guru ?	Kadang-kadang
7.	Apakah guru memberi pujian kepada adik jika biasa menjawab pertanyaan?	Iya sering
8.	Apakah Adik bisa menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru?	Kadang-kadang, kalau tugas dikerjakan sendiri
9.	Apakah adik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran?	Senang

Nama : NMahira Hasna Salihah

Kelas : 3

Tanggal : 11 Agustus 2022

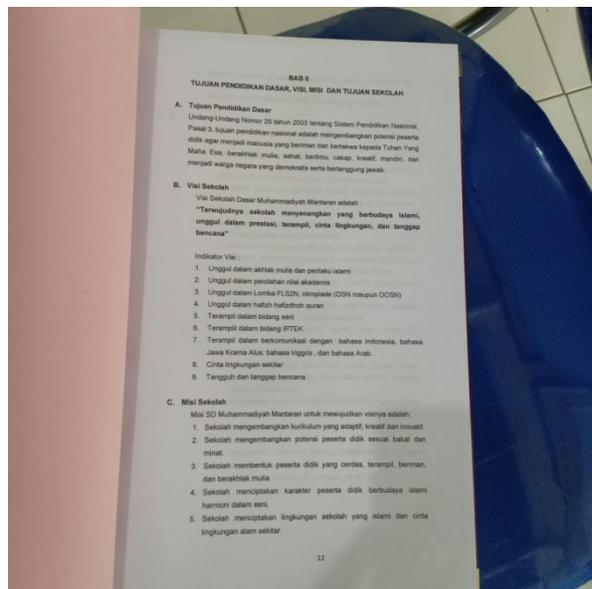
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaimana pembelajaran di masa pandemi ini?	Merasa senang karena sudah bisa bertemu teman-teman dan Ibu Guru
2.	Apakah guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai ?	Iya selalu
3.	Bagaimana cara guru menyemangati adik-adik?	Kata-kata semangat, ketika sedih di hibur sama Bu Guru
4.	Saat pembelajaran apakah guru menjelaskan materi Bahasa Jawa dengan jelas?	Jelas
5.	Apakah Adik paham tentang materi pembelajaran Bahasa Jawa yang disampaikan guru?	Kadang-kadang
6.	Apakah Adik kesulitan dalam menerima pelajaran atau penjelasan dari guru ?	Kadang-kadang
7.	Apakah guru memberi pujian kepada adik jika biasa menjawab pertanyaan?	Iya, diberi pujian
8.	Apakah Adik bisa menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru?	Bisa
9.	Apakah adik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran?	Senang

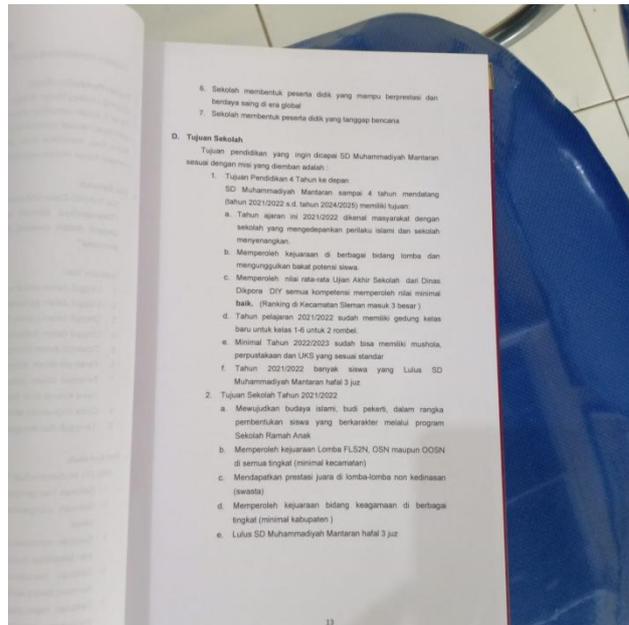
Lampiran 14. Reduksi Hasil Dokumentasi

REDUKSI HASIL DOKUMENTASI

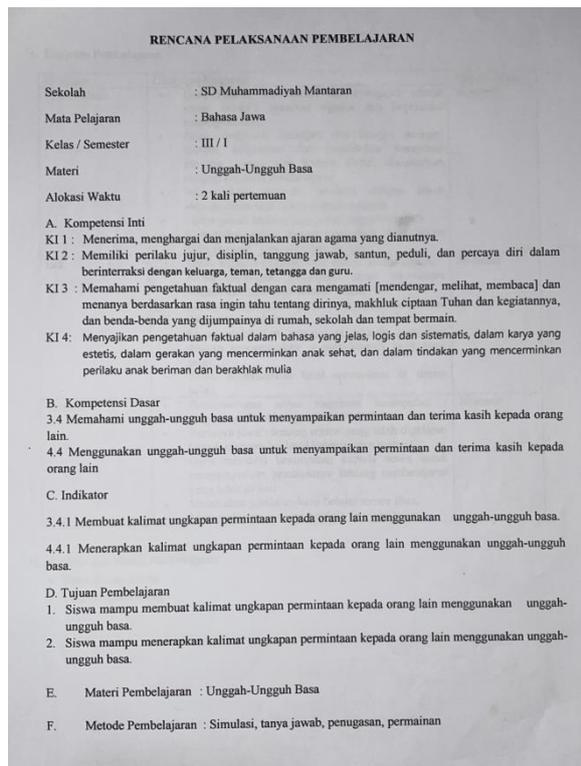
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA JAWA SISWA KELAS 3 DI SD MUHAMMADIYAH MANTARAN

1. Visi Misi Sekolah





2. RPP



G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapuhan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Memberikan motivasi bersama dengan siswa menyanyikan lagu sinau unggah-ungguh. Tanya jawab tentang lagu sinau unggah-ungguh. Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Unggah-Ungguh Basa". 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menulis kalimat tanya dalam bahasa krama. Siswa menyusun pertanyaan untuk wawancara dengan menggunakan bahasa krama. Siswa mengucapkan pertanyaan yang telah dibuat dengan bahasa krama. Siswa melakukan wawancara kepada guru-guru dengan menggunakan unggah-ungguh basa yang tepat. Siswa membacakan hasil wawancara di depan kelas. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar secara lisan. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama 	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Cakap Siswa
- Lingkungan sekolah

I. Penilaian

Tabel Penilaian Sikap

Nama :
Kelas :

No	Indikator	Nilai-nilai karakter			
		BM	MM	SM	K
1.	Menghormati guru				
2.	Berbicara dengan halus dan sopan kepada guru				
3.	Tidak berkata kotor dan kasar				
4.	Berpakaian sopan				
5.	Menghargai teman				
6.	Menggunakan bahasa Jawa <i>Krama</i> saat berkomunikasi dengan guru				

Keterangan

- Belum Muncul (BM) : Anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan
- Mulai Muncul (MM) : Anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan
- Sering Muncul (SM) : Anak sering menunjukkan perilaku yang diharapkan
- Konsisten (K) : Sudah menjadi kebiasaan anak secara otomatis

Tabel Penilaian Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Krama

No	Nama	Berbicara dengan bahasa krama	Pelafalan	Sopan kepada guru	Ketepatan penggunaan bahasa krama	Total Nilai	Tuntas/Tidak tuntas
1.	Abdillah Yusuf Rasyid						
2.	Adistya Kayana Yasmin						
3.	Ahmad Rayyan Abinaya Nugroho						
4.	Ainayya Fathiya Husna						
5.	Alifa Salsabila Irawan						
6.	Alifa Dirranty Az Zahra						
7.	Alika Zhafira Sheza						
8.	Ameera Qisya Aura Jakti						
9.	Aqila Salsabila Irawan						

10.	Athaya Nuvo Andreno								
11.	Axel Maghani Aryasatya								
12.	Azka Rafif Fairus								
13.	Azzam Fahrezzi Shaquille								
14.	Balin Saka Hima								
15.	Bellvania Naila Ayunindya								
16.	Eleanor Masayu Arbowo								
17.	Erista Selsi Agustina								
18.	Eyota Vantya Elvaretta								
19.	Fadila Deeva Almira								
20.	Kanaya Adira Kirana								
21.	Luthfi Muhammad Zaky								
22.	Muhammad Jabal Kemal Pasa								
23.	Naufal Alif Wardana								
24.	Olivia Khansa Bella Putri Prasetya								
25.	Scinanova Aremdatun Yoja								
26.	Syifana Khaza Nur Afiffa								
27.	Umaira Nilam Cahya Dewi Saputri								

Petunjuk Penilaian

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan Skor Akhir Menggunakan Rumus:

Skor Diperoleh $\square \times 4 = \text{Skor Akhir}$

Skor Maksimal

Sesuai Permendikbud no 81 A tahun 2013, peserta didik memperoleh nilai adalah:
Sangat baik : apabila memperoleh skor: 3,33 < skor \leq 4,00 **Baik** : apabila memperoleh skor:
 2,33 < skor \leq 3,33 **Cukup** : apabila memperoleh skor: 1,33 < skor \leq 2,33 **Kurang**: apabila
 memperoleh skor: skor \leq 1,33

Sleman, 19 Agustus 2022

Mengetahui,
 Kepala SD Muhammadiyah Mantaran

 Nurwijanto, S.T.
 NBM. 619023

Guru Kelas

 Miftakul Ni'mah, S.Pd.
 NBM. 1392004

3. Kegiatan Pembelajaran





4. Foto Wawancara Dengan Guru Dan Siswa





